#### **SKRIPSI**

### PEMBERDAYAAN EKONOMI PADA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI PONDOK PESANTREN DARUSA'ADAH TEUPIN RAYA KECAMATAN GEULUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE)



#### **Disusun Oleh:**

RAYHANUM MUNIRA NIM. 170602139

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2021 M / 1442 H

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Rayhanum Munira

NIM

: 170602139

Program Studi: Ekonomi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.

2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.

3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.

4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.

5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karva ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya. dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juli 2021

Yang menyatakan,

### PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

### Dengan Judul:

Pemberdayaan Ekonomi pada Yayasan Pendidikan Islam (YPI) (Studi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie) Disusun Oleh:

> Rayhanum Munira NIM, 170602139

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag, MA NIP: 197204282005011003

Rina Desiana, M.E

NIP.199112102019032018

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

<u>Dr Nilam Sari, M.Ag</u> NIP: 197103172008012007

### PENGESAHAN HASIL SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Rayhanum Munira NIM. 170602139

Pemberdayaan Ekonomi Pada Yayasan Pendidikan Islam (YPI) (Studi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie)

Telah disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Lulus serta diterima sebagai salah satu Beban Studi untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu Bidang Ekonomi Syariah

> Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 25 Juni 2021 M 13 Dzulgaidah 1442H

> > Banda Aceh Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris.

Zulhilmi, S.Ag, MA Dr. Muhamma NIP. 197204282005011003

NIP. 199112102019032018

Penguji I

Penguji II مامعةالرانرك

Dr. Fithriady, Lc., MA

NIP: 198008122006041004

Jalaluddin, ST., MA

NIDN.2030126502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Bahda Aceh

19640314199203100

### AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar raniry.ac.id

# FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang berta	nda tangan di ba	awan ini:			
Nama Lengkap		num Munira			
NIM	: 170602	1117 (100)			
Fakultas/Jurusar				omi Syariah	
E-mail	: rayhan	ummunira19	98@gmail.c	om	
Demi pengemba	angan ilmu pen	getahuan, me	enyetujui un	tuk memberikan	ı kepada
UPT Perpustaka	an Universitas	Islam Negeri	(UIN) Ar-F	Raniry Banda Ad	ceh, Hak
Bebas Royalti	Non-Eksklusif	(Non-exclusi	ive Royalty-	Free Right) at	as karya
ilmiah :		None of the last o			
Tugas Akhir	KK	U	Skripsi	<b>[</b> ]	
yang berjudul:	-	1000 t	eddered <del> b</del> arrier		
Pemberdayaan	Ekonomi pa	da Yayasan	Pendidika	n Islam (YPI	) (Studi
Pondok Pesant	ren Darusa'ad	ah Teupin R	ava Kecam	atan Geulumpa	ing Tiga
Kabupaten Pid				<b>2</b>	The same
Kabupaten I ia	,				
Beserta perangk	at vang diperly	kan (bila ada	a). Dengan l	Tak Bebas Roya	alti Non-
Eksklusif ini,	LIPT Peroust	akaan UIN	Ar-Raniry	Banda Aceh	berhak
menyimpan, m	engalih-media	formatkan.	mengelola.	mendiseminasik	can, dan
mempublikasika	annya di interne	t atau media	lain		
Sacar	en fulltært untuk	kenentingan	akademik t	anpa perlu mem	ninta izin
dari sava selam	a tetan mencan	numkan nam	a sava sebac	gai penulis, peno	cipta dan
atau penerbit ka			a saya seeda	on Pontin, Pont	1
SOUTH STATE OF THE PARTY OF THE	SUB-ONL MILLS-INTERNALLY			and decreases with the second	No. and the second
UPT Perpustaka	ian UIN Ar-Rat	niry Banda A	ceh akan ter	bebas dari segal	a bentuk
tuntutan hukun	yang timbul a	atas pelanggi	aran Hak Ci	ipta dalam kary	a ilmiah
saya ini.	-	عةالرانري	ala		
Demikian perya	itaan ini yang sa	ya buat deng	an sebenarn	ya.	
Dibuat di	: Banda Aceh	A A	1 11 1		
Pada tanggal	: 21 Juli 2021				
		Mengetal	nui		
Penulis	Pe	embimbing I		Pembin	nbing II
00		10		DI	10
Kuf		(4.1		rm	Mr.
Rayhanum Munira	Dr. Muhamma	ad Zulhilmi,	S.Ag, MA	Rina Des	iana, M.E
NIM: 170602139	NIP: 1972042	28200501100	13	NIP.1991121	02019032018

### MOTTO DAN PERSEMBAHAN



"Hidup Mu Bahagia Bila Tidak Membandingkan Hidup Orang Lain" (Penulis)

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang ku sanyangi ialah kedua orang tua ku, Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan support, semangat, dukungan hingga sampai pada hari ini.

Untuk orang-orang yang seperjuangan dengan saya, dan untuk seluruh kerabat dekat, sahabat, teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.



#### KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa atas kehadirat Allah SWT dan bersertakan salam kita curahkan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat dan karunia-Nya penyusunan proposal skripsi ini yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi pada Yayasan Pendidikan Islam (YPI) (Studi Kasus Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie)" ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dalam penyusunan skripsi ini banyak menemukan beberapa kesulitan baik dari buku, jurnal dan sumber yang bacaan lainnya. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritikan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini untuk kedepannya.

Penulis menyadari, berhasil dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan ajaran dan semangat, sehingga pada kesempatan ini ingin berterimakasih kepada:

- Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
- 2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Cut Dian Fitri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- 3. Muhammad Arifin, Ph. D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.
- 4. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA, dan Rina Desiana, ME selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan memberikan pengarahan, meluangkan waktu dan menuangkan pikiran dalam membantu penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Dr. Fithriady, Lc., MA selaku penguji I dan Jalaluddin, ST., MA selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA, selaku Penasehat Akademik (PA) dan seluruh Dosen serta Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dari semester awal hingga sekarang.

- 7. Pimpinan Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya, Tgk. Muhammad, yang telah berkenan memberikan informasi, serta izin untuk mendapatkan data pada penelitian ini.
- 8. Kepada kedua orang tua terhebat yang penulis cintai, Bapak Fakhruddin, Ibu Jamaliah yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa yang begitu berarti bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan pendidikan sampai akhir dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
- 9. Kepada teman-teman kuliah penulis Cut Elsa, Afrida, Devia Chalisa, Ika Ayuni, Dinda Balqis dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah menemani, mendukung dan memberi semangat dari awal perkulihan hingga sampai menulis skripsi.
- 10. Kepada teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan Ekonomi Syariah 2017 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan masukan untuk perkembangan pengetahuan penulis maupun pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan.

Banda Aceh, Maret 2021

Penulis,

Rayhanum Munira

### TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	_	Tidak dilambangkan	16	4	Ţ
2	ڔ	В	17	ظ	Ż
3	ت	Т	18	٤	,
4	Ů	Ś	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	٥	Ĥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ف	K
8	د	D	23	J	L
9	ذ	Ż	24	١	M
10	ر	امعةالرRري	25	ن	N
11	j	A R - IZ A N I I	R 26	3	W
12	m	S	27	<b>A</b>	Н
13	m	Sy	28	۶	۲
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ص ض	Ď			

#### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
٥	Fatḥah	A
Ó	Kasrah	I
ं	<mark>Damm</mark> ah	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	Fatḥah dan ya	Ai
َ و	Fatḥah dan wau	Au

### Contoh:

: kaifa

haul: هول

#### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
َ ١/ ي	Fatḥah dan alif atau ya	Ā
্ছ	Kasrah dan ya	Ī
్లు	Dammah dan wau	Ū

### Contoh:

ياً :qāla

ram<mark>ā: رَمَى</mark>

:qīla

yaqūlu : يَقُوْلُ

### 4. Ta Marbutah (5)

Transliterasi <mark>untuk ta marbutah</mark> ada dua.

a. Ta marbutah (s) hidup

Ta *marbutah* (i) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta *marbutah* (5) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (5) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (i) itu ditransliterasikan dengan h.

### Contoh:

: Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl
: Al-Madīnah al-Munawwar

: Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul

Munawwarah

: Talhah

### Catatan:

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.

- 2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
- 3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf. bukan Tasawuf.

#### **ABSTRAK**

Nama : Rayhanum Munira

NIM : 170602139

Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi

Syariah

Judul : Pemberdayaan Ekonomi pada Yayasan

Pendidikan Islam (YPI) (Studi Kasus Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya Kecamatan Geulumpang Tiga

Kabupaten Pidie)

Tebal Skripsi : -

Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi

Pembimbing II : Rina Desiana, M.E

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang di masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi pada Pondok Pesantren Darusa'adah dilakukan untuk mewujudkan masyarakat mampu dalam memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan meneliti pemberdayaan ekonomi pada yayasan pendidikan Islam di pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok Pesantren Darusa'adah memiliki potensi pengembangan ekonomi yang baik. Bentuk pemberdayaan ekonomi pada Pondok Pesantren Darusa'adah melalui Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) yaitu adanya kerja sama antara masyarakat dan Koppontren pada unit usaha kantin, unit usaha toko yang disewakan, dan unit usaha lainnya. Dampak dari kerjasama tersebut yaitu terwujudnya kondisi ekonomi pesantren yang baik seperti mampu membeli kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, menabung sehingga memperkuat sektor keuangan pondok pesantren untuk membangun dan mengembangkan Pondok Pesantren Darusa'adah. Sedangkan dalam bidang sosial, masyarakat yang berada di sekitar pesantren memiliki kebebasan berkerjasama dengan pihak pondok pesantren dalam hal jual beli sehingga saling menguntungkan dalam segi ekonomi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, ekonomi, pondok pesantren, sosial, kerja sama, koperasi.

### **DAFTAR ISI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG	
SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN	N
AKADEMIK	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB- <mark>L</mark> ATIN DAN SINGKATAN	хi
ABSTRAK	XV
ABSTRAKDAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	XX
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PEND <mark>AHULU</mark> AN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
CHILINGEN IF	
BAB II LAND <mark>ASAN TEORI</mark>	10
2.1 Pemberdayaan Ekonomi	10
2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	10
2.1.2 Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	11
2.1.3 Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	16
2.1.4 Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi	
Masyarakat	17
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	18
2.1.6 Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	20
2.1.7 Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	23

2.1.8 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	24
2.1.9 Pendekatan dalam Pemberdayaan	
Ekonomi Masyarakat	26
2.1.10 Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	29
2.2 Koperasi Pondok Pesantren	33
2.2.1 Sejarah Koperasi	33
2.2.2 Tujuan Koperasi	35
2.2.3 Kinerja Koperasi	36
2.2.4 Pengertian Koperasi Pondok Pesantren	37
2.2.5 Partisipasi Anggota dalam Koperasi Pondok	
Pesantren	39
2.2.6 Pembinaan Anggota Koperasi Pondok	
Pesantren	40
2.2.7 Landasan Hukum Koperasi Pondok	
Pesantren	40
2.3 Yayasan Pendidikan Islam (YPI)	41
2.3.1 Pengertian YPI	41
2.3.2 Pengurus YPI	42
2.3.3 Pondok Pesantren	42
2.3.4 Modernitas Kyai	44
2.4 Penelitian Terdahulu	45
2.5 Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE <mark>LOGI PENELITI</mark> AN	51
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	51
3.2 Jenis Data	51
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data	52
3.5 Teknik Penjamin Keabsahan Data (Validitas Data)	54
3.6 Teknik Analisis Data	55
3.6.1 Analisis Data Tunggal	55
DAD 187 HAGII DENIEL IDLANI DANI DENIDAHAGANI	<b>5</b> 0
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	<b>58</b>
4.1 Gambaran Objek Penelitian	58
4.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya	62
Dafusa adan teudin Kava	02

4.3 Unit Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren	
Darusa'adah	6
4.4 Pembahasan	7
4.4.1 Potensi Ekonomi Pondok Pesantren	
Darusa'adah	7
4.4.2 Bentuk Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok	
Pesantren Darusa'adah Teupin Raya	7
4.4.3 Dampak kerjasama antara masyarakat dan	
Pondok Pesantren Darusa'adah di bidang	
sosial ekonomi	7
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	8
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	8
DAFTAR PUSTAKALAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKALAMPIRAN	
LAMPIRAN	
LAMPIRAN	
LAMPIRAN	
LAMPIRAN.	

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1 Rincian tipe bangunan pada Pondok Pesantren	
Darusa'adah Teupin Raya	35
Tabel 4. 2 Dampak kerjasama di bidang ekonomi	43
Tabel 4-3 Dampak keriasama di bidang sosial	45



### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1 Bagan analisis data metode kualitatif	32
Gambar 4.1 Logo YPI Darusa'adah Teupin Raya	33
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren	
Darusa'adah Tennin Raya	34



### DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. 1 Hasil Wawancara	54
LAMPIRAN 1. 2 Foto Dokumentasi	59
I AMPIRAN 1 3 Riodata Peneliti	65



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan mahkluk Allah yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang berarti manusia tidak bisa bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Jalaluddin (1991) menjelaskan bahwa ajaran Islam sebagai *rahmatan lil alamin* sejatinya dapat mengatur manusia untuk berperilaku baik dalam hubungannya dengan Allah SWT ataupun dengan sesama manusia. Islam bukan hanya sekedar ibadah ritual, melainkan sebagian ajarannya berkenaan dengan masalah kehidupan sosial seperti ekonomi, politik, budaya, dan kemasyarakatan. Islam mengajarkan kita untuk saling tolongmenolong dalam kebaikan. Sejalan dengan tantangan global di bidang ekonomi, maka manusia harus melakukan tolong-menolong. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 2:

يَّا يُّهَا الَّذِيْنَ امْنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَآيِرَ اللهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحُرَامَ وَلَا الْهُلَدْيَ وَلَا الْقُلَآيِدَ وَلَا الْقَلَآيِدَ وَلَا الْقَلَايِدَ وَلَا الْقَلَايِدَ وَلَا الْمَدْتَ الْجَرَامَ وَلَا الْمَلْوَانَا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا الْوَلَا الْمَيْنَ الْبَيْتَ الْجَرَامَ اَنْ تَعْتَدُوُّا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ يَجْرِمَنَكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحُرَامِ اَنْ تَعْتَدُوُّا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ يَجْرِمَنَكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوُّا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاللّهَ وَلَا اللهَ وَلَا اللهَ وَلَا اللهَ وَلَا اللهَ عَلَى اللهِ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ ا

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." (Q.S. Al-Ma"idah:2)

Menurut Akhmad (2006), Pesantren merupakan institusi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan memiliki peran strategis di masyarakat. Hubungan *interaksioniskultural* antara pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi semakin kuat. Mohammad (2015) menjelaskan bahwa, pesantren mempunyai kekuatan potensi untuk melakukan pemberdayaan umat dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah *bil hal* dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit dan aplikatif.

Halim (2010) menyatakan bahwa, Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang melekat padanya,

sesungguhnya mengarah kepada 3 (tiga) fungsi utama yang senantiasa dilakukan oleh pesantren, yaitu:

- 1. Sebagai pusat pemikir-pemikir pengkaderan agama.
- 2. Sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia.
- 3. Sebagai lembaga yang memiliki kekuatan untuk memberdayakan masyarakat.

Dalam keterlibatannya dengan peran, fungsi, dan keterlibatan yang dimaksud, pondok pesantren memainkan peranan penting sebagai motivator, inovator, dan pedongkrak dinamika dalam masyarakat. Pemberdayaan ekonomi telah dijelaskan dalam Al-Quran yakni pada surat Az- Zukhruf, Ayat 32 :

اَهُمْ يَقْسِمُوْنَ رَحْمَتَ رَبِّكُ خَنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيْشَتَهُمْ فِي الْخَيُوةِ اللَّهُ نَيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ حَيْرٌ مِّمَّا بَعْضَهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ حَيْرٌ مِّمَّا يَعْضَهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ حَيْرٌ مِّمَّا يَعْضَهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ حَيْرٌ مِّمَّا يَعْضَهُمْ بَعْضَهُمْ بَعْضَهُمْ فَوْنَ يَعْضَهُمْ بَعْضَا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ حَيْرٌ مِّمَّا يَعْضَهُمْ فَوْنَ

Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain.

Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." QS. Az- Zukhruf, Ayat 32

Pada dasarnya, menurut Hasyim (2012) setiap usaha dan pekerjaan yang menguntungkan satu sama lain serta mengandung kebaikan ditekankan pada kerjasama atau gotong royong. Koperasi

pondok pesantren dapat diartikan sebagai pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Danty (2016) menjelaskan bahwa, di lingkungan pesantren, koperasi merupakan salah satu sarana untuk pemberdayaan ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesantren maupun luar pesantren dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Sedangkan menurut Salim (2016), Koperasi merupakan sekelompok orang yang bekerjasama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerjasama melakukan usaha.

Menurut Rahmat Jalaluddin (1991), Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia di bidang ekonomi saat ini adalah jumlah kemiskinan dan jumlah pengangguran yang semakin bertambah, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan masalah lainnya. Hal ini membuat banyak pondok pesantren ikut turun tangan menghadapi masalah tersebut. Salah satu supaya yang diambil adalah dengan melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satunya pondok pesantren darusa'adah di teupin raya pidie. Tantangan di bidang ekonomi yang dihadapi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Darusaa'adah adalah kurangnya lapangan pekerjaan. Profesi masyarakat di sekitar pesantren rata-rata sebagai petani yang hanya bisa mengandalkan pendapatan ketika musim

panen tiba. Pondok Pesantren Darusa'adah mendirikan koperasi agar masyarakat sekitar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaanya.

Pondok Pesantren Darusa'adah yang berlokasi di Teupin Raya, Kabuppaten Pidie memiliki unit usaha seperti koperasi, kantin, toko, tanah garapan, dan lainnya. Kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Darusa'adah, yaitu petani dan berdagang. Berdasarkan penilaian awal, ada beberapa upaya ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darusa'adah, seperti budidaya ikan lele, ternak ayam kampong, usaha kopiah rajut, kaligrafi, ranjang kayu, rak sepatu, toko pesantren, dan tanah aset pesantren, kantin dan koperasi.

Pondok Pesantren Darusa'adah Teupinraya Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie, dipimpin oleh Tgk. Muhammad adalah salah satu pondok pesantren yang mencoba menerapkan kewirausahaan dan menumbuhkan santri-nya untuk mandiri. Pondok pesantren Darusa'adah harus memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat sekitar sehingga kehadiran pondok pesantren masih dapat diterima oleh masyarakat. Jumlah santri di Pondok Pesantren Darusa'adalah 1300 santri putra dan 1400 santri putri. Sedangkan jumlah tenaga pengajar yaitu untuk Strata tiga (S3) berjumlah 2 orang, Strata Dua (S2) berjumlah 3 orang, Strata Satu (S1) berjumlah 34 orang dan SLTA berjumlah 30 orang.

Manfaat upaya usaha-usaha ekonomi tersebut selain menjadi media pembelajaran juga untuk meningkatkan daya ekonomi pondok pesantren maupun warga sekitar. Meskipun demikian, upaya usaha ekonomi Pondok Pesantren Darusa'adah masih memiliki kendala, seperti belum maksimalnya partisipasi masyarakat dalam hal menjalin kerjasama dagang, juga teknologi yang masih sederhana untuk meningkatkan upaya usaha ekonomi lebih lanjut pada pondok pesantren.

Fasilitas dan infrastruktur unit bisnis usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darusa'adah tentu saja dapat dimaksimalkan. Selain itu, jumlah santri yang mencapai 1400 santri pasti memiliki minat dan bakat yang beragam dan pontensial. Tentu saja masih ada banyak potensi yang harus diwujudkan, diasah, dan dapat dikembangkan secara ekonomi, setidaknya semakin banyak unit usaha yang dijalani, maka semakin meningkatnya bisnis pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan pendapatan ekonominya secara mandiri. Oleh karena itu, menjadikan alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada Pondok Pesantren Darusa'adah dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi pada Yayasan Pendidikan Islam (YPI) (Studi Kasus **Pondok** Pesantren Darusa'adah Teupin Raya Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie)"

#### 1.2 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang Masalah yang diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

 Bagaimana potensi pengembangan ekonomi mandiri Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya?

- 2. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya?
- 3. Bagaimana dampak kerja sama antara masyarakat dengan Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan ekonomi mandiri Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya
- 2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya
- 3. Untuk mengetahui bagaimana dampak kerja sama antara masyarakat dengan Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat

### AR-RANIRY

### 1.4 Manfaat penelitian

- a. Teoritik
  - 1. Penelitian ini memberikan konstribusi terhadap prodi Ekonomi Syariah di bidang muamalah dan menambah khazanah keilmuan serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penulisan lebih lanjut yang kritis, representative dan luas.

 Penelitian ini diharapakan mampu memberikan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan tentang koperasi pondok pesantren kepada masyarakat sekitar pesantren.

#### b. Praktis

- 1. Sebagai sarana penulis untuk mengekspresikan pemikiran kedalam bentuk karya ilmiah.
- 2. Untuk menambah wawasan penulis maupun pembaca mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.
- 3. Untuk menambah khazanah pustaka dalam pengembangan masyarakat di program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

### 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang pengertian pemberdayaan ekonomi, tujuan pemberdayaan ekonomi, pendekatan dalam perberdayaan ekonomi masyarakat, pola-pola pemberdayaan ekonomi serta hasil penelitian terdahulu yang terkait.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penelitian dan tahapan penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitan dan pembahasan dari hasil penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya" yang terdiri dari analisis deskriptif kualitatif dan gambaran lokasi dan situasi penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup, di mana bab ini terdiri atas simpulan dari hasil dan pembahasan serta saran yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi pada Pondok Pesantren Darusa'adah

### BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Pemberdayaan Ekonomi

### 2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

#### a. Menurut Bahasa

Dari segi bahasa, pemberdayaan berasal dari kata "Daya" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) yang artinya kemampuan melakukan sesuatu dan dalam bahasa Inggris artinya Empowerment, sedangkan empower artinya memberdayakan. Dalam bahasa Arab kata daya merupakan arti dari ši. Menurut Oxford English Dictionary, kata empower memiliki dua arti yaitu:

- 1. To give power atau autority to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain:
- 2. To give ability to atau enable atau usaha untuk memberi kemampuan atau pemberdayaan.

Kata ekonomi menurut para ahli, berasal dari bahasa Yunani oikos dan nomos. Oikos artinya rumah dan nomos artinya aturan. Sedangkan dalam bahasa Arab ekonomi merupakan arti dari الاقتصاد.

#### b. Menurut Istilah

Pemberdayaan ekonomi menurut istilah banyak ahli yang mengutarakan pendapatnya:

- Menurut Sadano (2013), ekonomi merupakan suatu cara aturan yang ada di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka
- 2. Menurut Hutomo, pemberdayaan ekonomi adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan kontrol distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah dan gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan dengan berbagai aspek, baik dari masyarakat itu sendiri maupun dari kebijakannya.
- 3. Menurut Sumodiningrat (1999), pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang besar, kuat, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung maupun tidak langsung.

### AR-RANIRY

### 2.1.2 Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

- a. Menurut Edi Suharto (2014), ada 4 (empat) prinsip ekonomi masyarakat, yaitu :
  - Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek kometen dan mampu menjangkau sumbersumber dan peluang.

- 2. Masyrakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaannya sendiri.
- 4. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber terebut secara efektif.
- Menurut Sistem Ekonomi Islam,
   Ada 10 prinsip pemberdayaan ekonomi islam yaitu :
  - 1. Menurut Muhammad Fajar (2019), Prinsip *ta'awun* yakni prinsip kerjasama dan sinergi di antara berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga-lembaga, organisasi Islam dan berbagai kelompok masyarakat secara umum. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقُوٰى وَلَا تَعَاو<mark>َنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدُوَانِ وَاتَّقُ</mark>وا الله إِنَّ الله شَدِيْدُ اللهِ شَدِيْدُ اللهِ الل

### AR-RANIRY

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (Q.S. Al-Maidah/5:2)

Prinsip ta'awun (tolong-menolong/gotong-royong) dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerjasama dengan pihak-pihak yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi (falah). Kerja sama ini disebut juga syirkah, di mana terdapat pihak-pihak yang saling untuk mencapai tujuan. Misalnya, bergabung masvarakat bekerjasama dengan koperasi pondok pesantren yang ada di sekitar mereka dengan menitipkan produk (jajanan) untuk dipasarkan oleh Dengan demikian, koperasi pesantren. masyarakat bisa mewujudkan kefalahan di bidang ekonomi.

2. Prinsip syura, yakni prinsip musyawarah di antara pihakpihak yang terkait mengenai persoalan pemberdayaan. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt sebagai berikut: وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّحِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menatkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka." (Q.S. Asy-Syuura: 38)

### AR-RANIRY

Menurut Istan (2017), Prinsip *syura* (musyawarah) dilakukan dengan musyawarah antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan keputusan di bidang ekonomi. Misalnya musyawarah yang dilakukan oleh pimpinan pesantren, ketua koperasi pesantren, dan masyarakat sekitar dengan cara meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar sehingga keberadaan pesantren dan koperasi pesantren tetap bisa

diterima oleh masyarakat sekitar. Islam mengakui dan melindungi kepemilikan individu yang sah. Setiap orang yang memperoleh harta secara sahl, maka dia memiliki kendali penuh atas harta tersebut. Islam mengakui perbedaan cara memperoleh harta dan memandangnya sebagai sesuatu yang wajar sesuai dengan keterampilan dan kemampuan masing-masing orang dan sebagai pendorong seseorang untuk bekerja dan berusaha dengan sungguhsungguh.

- 3. Prinsip kebebasan bagi individu, mempunyai hak kebebasan sepenuhnya suatu keputusan yang dianggap perlu. Karena tanpa kebebasan tersebut individu tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.
- 4. Hak terhadap harta. Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Meskipun demikian, Islam memberikan batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.
- 5. Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar. Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi antara orang perorang tetapi tidak membiarkannya menjadi bertambah luas. Islam mencoba menjadikan perbedaan tersebut dalam batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.
- 6. Kesamaan sosial. Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi, tetapi mendukung kesamaan sosial sampai pada

tahap kekayaan tidak dimiliki oleh sekelompok masyarakat tertentu saja. Disamping itu, setiap individu mempunyai peluang yang sama untuk berusaha mendapatkan pekerjaan atau menjalankan berbagai aktivitas ekonomi.

- 7. Jaminan sosial. Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam suatu negara. Dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokok masing-masing.
- 8. Distribusi kekayaan secara meluas. Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu dan menganjurkan distribusi kekayaan pada semua lapisan masyarakat.
- 9. Larangan organisasi anti sosial. Sistem ekonomi Islam melarang semua praktek yang merusak dan anti sosial yang terdapat dalam masyarakat. Misalnya: berjudi, minum arak, riba, pasar gelap dan penimbunan.
- 10. Kesejahteraan individu dan masyarakat. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu sama lain bukan saling bersaing dan bertentang antar sesama.

Menurut Iskandar (2014), Islam memandang masalah ekonomi bukan dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak milik kepada individu dan mendorong usaha perseorangan.tidak juga dari sudut pandang komunis yang ingin menghapus semua hak individu dan menjadikan mereka budak ekonomi yang dikendalikan negara. Tapi Islam mengizinkan sikap

mementingkan diri tanpa membiarkannya merusak masyarakat. Al-Qur'an sendiri sebagai sumber utama sistem ekonomi Islam menyebutkan:

يَّايُّهَا الَّذِيْنَ امَنُوْا اَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبِتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِالْحِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللّهَ غَنِيُّ تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِالْحِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُواْ فِيْهِ ۗ وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللّهَ غَنِيُّ مَمَّالًا لَا لَهُ عَنِيٌ مَا اللّهَ عَنِيُّ مَا اللّهَ عَنِيُّ مَا اللّهَ عَنِيُّ اللّهُ عَنِيُّ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ مِنْهُ لَا اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْ اللّهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَمْ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ اللّهُ عَنْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ إِلَيْهِ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَيْقُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَلَيْهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهِ عَلَيْهُ اللّهُ اللّ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu" (Q.S. Al-Baqarah: 267).

### 2.1.3 Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Edi Suhartao (2014), dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga tingkatan atau dimensi pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro, yaitu:

عامعة الرانري

### a. Level mikro.

Pemberdayaan dilakukan pada klien terhadap individu dengan memberikan bimbingan, konseling, *stress management*, crisis intervension. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

#### b. Tingkat Mezzo

dilakukan klien. Pemberdayaan pada sekelompok Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki untuk memecahkan kemampuan masalah vang dihadapinya.

#### c. Tingkat Makro

Pendekatan ini disebut juga Strategi Sistem Besar (large-system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian komunitas, majemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi tindakan yang tepat.

## 2.1.4 Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ismed (2006), karakteristik pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki ciri atau karakter pemberdayaan berdasarkan tigal utama yang bersifat adaptif terhadap masyarakat yaitu :

a. Berbasis masyarakat (*community based*), artinya masyarakat bertindak sebagai pelaku/subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat

- memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang diperlukan serta pelaksanaannya. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama (*selective decision*).
- b. Berbasis sumber daya setempat (*local resources based*), artinya program ini didasarkan pada sumber-sumber yang tersedia pada daerah tersebut.
- c. Berbasis kelanjutan (*suistainable*), artinya program yang dirancang harus dapat berfungsi sebagai motor penggerak awal, tidak berhenti pada akhir suatu program. Agar hal tersebut tercapai maka diperlukan strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat guna.

# 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

## a. Doktrin keagamaan

Nadzir (2011) menyatakan dalam jurnalnya, Agama merupakan petunjuk bagi manusia baik di dalam masalah keduniaan maupun masalah ibadah dengan Tuhan. Dalam segi muamalah (hubungan keduniawian) agama-agama samawi telah mengatur umatnya. Pada bidang ekonomi, ilmuwan telah mengadakan penelitian secara mendalam yang salah satu pokok penelitiannya adalah adakah kontribusi agama terhadap semangat ekonomi pada masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Kenneth Boulding, dalam penelitiannya tentang pengaruh agama protestan ternyata mempunyai dampak terhadap kehidupan ekonomi.

Di dalam Islam, masalah perekonomian masuk dalam kategori urusan keduniaan (*muamalah*) mempunyai bobot besar dalam Islam mengajarkan keseimbangan agama. antara orientasi kehidupan dunia dan akhirat. Walau demikian, Islam yang mengajarkan etika kehidupan agar di dalam memperoleh harta tetap menjaga perbuatan kebaikan terhadap orang atau menjaga hak-hak asasi orang lain, tidak serakah, tidak dengan merampas hak orang lain, tidak dzalim dan tidak merugikan orang lain. Untuk meningkatkan perekonomian, Islam memberikan motivasi kepada pemeluknya untuk bekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Karena Islam hakekatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual.

## b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Sudrajat (2009), Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen terpenting dalam pemberdayaan karena merupakan objek pemberdayaan itu sendiri. Di pesantren itu sendiri, sumber daya manusia adalah masyarakat pesantren yang terdiri dari kyai, ustadz dan ustadzah serta santri. Sementara itu, sumber daya manusia yang berada dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu masyarakat yang berada sekitar pondok pesantren yang mana dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat, pesantren memiliki 3 (tiga) motif yaitu :

1. Motif keagamaan, karena kemiskinan bertentangan dengan etika sosial Ekonomi Islam.

- 2. Motif sosial, karena Kyai merupakan juga seorang pemimpin yang harus mengatasi krisis ekonomi pada pondok pesantren.
- 3. Motif politik, karena pemegang kekuasaan setempat mempunyai kepentingan di tingkat mikro dan makro.

#### 2.1.6 Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

#### a. Bentuk pemberdayaan ekonomi menurut Sumadyo

Menurut Sumadyo (2001), Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (*income generating*). Bentuk pemberdayaan dirumuskan dalam 2 bentuk:

#### 1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan bentuk pemberdayaan yang harus diperhatikan dalam upaya pemberdayaan. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Bentuk pemberdayaan bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/pengembangan kapasitas, yaitu:

- a) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.
- b) Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, yang meliputi: kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi, kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi organisasi, proses organisasi atau pengelolaan organisasi, pengembangan jumlah mutu dan mutu sumberdaya, interaksi antar individu

- di dalam organisasi, interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan yang lain
- c) Pengembangan kapasitas sistem, yang meliputi: pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama, pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem.

#### 2. Bina Usaha

Bina Usaha menjadi bentuk pemberdayaan yang penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina usaha yang mampu dalam waktu cepat/dekat memberkan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha ini mencakup:

- a) Pemilihan komoditas dan jenis usaha
- b) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis
- c) Pembentukan badan usaha
- d) Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan
- e) Manajemen produksi dan operasi
- f) Manajemen logistik dan finansial
- g) Penelitian dan pengembangan
- h) Pengembangan dan pengelolaan Sistem Informasi Bisnis

- i) Pengembangan jejaring dan kemitraan
- j) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung

## b. Bentuk pemberdayaan ekonomi menurut Mubyarto

Menurut Mubyarto (1997), ada 3 (tiga) bentuk pemberdayaan ekonomi, yaitu :

- 1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (enabling). Disini, titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- 2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
- 3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi lemah oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

## 2.1.7 Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Edi Suharto (2014), pemberdayaan ekonomi mempunyai 8 (delapan) indikator, yaitu :

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu), kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Indivdu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat kepuusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio. Seperti halnya indikator diatas, poin tinggi diberikan terhadap indivdu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat kepuusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, seperti untuk merenovasi rumah.

- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah satu anggota DPRD setempat, mengetahui pentingnya memiliki akta nikah.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes yang berkaitan dengan permaslahan masyarakat: seseorang dianggap bedaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial, atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- h. Jaminan ekon<mark>omi dan kontribusi</mark> terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produkif, tabungan.

## 2.1.8 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kabeer, Naila (2001) menyatakan, dalam pemberdayaan ekonomi, ada kondisi dimana masyarakat secara umum memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagi pihak, baik

pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembagunan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

- 1. Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
- 2. Meningkatkan kualitas hidup anggota.
- 3. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan.
  - yang mereka miliki.
- 4. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
- 5. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Gambaran tentang tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi mempunyai mata pencaharian berpartisipasi dalam

kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.

Berdasarkan kutipan beberapa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta digunakan keterampilan dalam kehidupan untuk yang memecahkan meningkatkan pendapatan permasalahan vang dihadapi dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan (Hudi Sartono, 2000).

#### 2.1.9 Pendekatan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ni Luh (2009) menegaskan bahwa, Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam proses ini, lembaga berperan sebagai fasilitator mengatakan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dicapai melalui sumber penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu:

 Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

- Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- 3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- 4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan kesimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. dalam menempatkan kualitas manusia sebagai

objek pengembangan sumber daya manusia dengan dua indikator, yaitu indikator instrumental dan indikator substansial. Indikator instrumental meliputi kreativitas, kebebasan, tanggung jawab dan kemampuan produktif. Indikator substansial meliputi aspek sosial, politik, agama, ekonomi, budaya, ilmu dan fisik.

Pemberdayaan dalam ekonomi terbentuk sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Pada konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1. Bahwa proses pemusatan kekuasan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- 3. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
- 4. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematik akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan

dikuasai maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai.

Oleh karena itu, menurut Hastuti, Akhmadi (2001). Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat lemah.Pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari upah/gaji dan dari surplus usaha.Pada umumnya masyarakat yang tunadaya berkemampuan) secara ek<mark>o</mark>nomi hanya menerima upah/gaji rendah.Rendahnya gaji/upah yang diterima masyarakat tunadaya ini disebahkan karena mereka pada umumnya memiliki ketrampilan yang terbatas.

### 2.1.10 Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Mardi Yatmo Hutomo (2000) menyatakan bahwa, dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan.Bentuk yang tepat sasaran dalam pemberdayaan adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu:

#### 1. Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah.usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah:

- a. Pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat;
- b. Pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.

#### 2. Bantuan Pemb<mark>angunan Prasar</mark>ana

Usaha mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau dapat dijual hanya dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal, memang strategis.

## 3. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi

proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.

## 4. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual.Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan.Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

## 5. Penguatan Kemitraan Usaha.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam

proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

Dalam kutipan lain Anonim (2010), bahwa ada 4 (empat) konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala structural maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- 2. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur meliputi:
  - a. pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya;
  - b. penguatan kelembagaan;
  - c. penguasaan teknologi dan
  - d. pemberdayaan sumberdaya manusia.
- 3. Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang samadan hanya memberikan suntikan modal sebagai stumulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan

kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

- 4. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah:
  - a. Pemberianpeluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal);
  - b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price taker; pelayanan pendidikan dan kesehatan;
  - c. Penguatan industri kecil; mendorong munculnya wirausaha baru dan
  - d. Pemerataan spasial.

Dari uraian tersebut, menurut hemat penulis bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terjadi secara individu perlu didukung oleh Pemerintah setempat baik secara kebijakan maupun dukungan bantuan untuk memudahkan pengembangan usaha masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, bentuk dukungan Pemerintah lainnya bisa dalam bentuk peningkatan pemahaman masyarakat miskin tentang pengembangan usaha melalui bantuan kredit atau bentuk pendampingan dalam peningkatan keterampilan masyarakat.

## 2.2 Koperasi Pondok Pesantren

## 2.2.1 Sejarah Koperasi

Abdul (2008) menyatakan, Secara historis, organisasi "koperasi" bukan asli Indonesia dan juga bukan berasal dari

masyarakat Islam. Organisasi koperasi lahir di Eropa sebagai revolusi industri berdampak respon terhadap yang marginalisasi kaum buruh pada waktu itu. Sungguh pun demikian, prinsip-prinsip koperasi pada akhirnya diakui secara universal sejak dinyatakan jatidiri koperasi oleh International Co-operative Alliance (ICA) pada tahun 1995. Sejarah koperasi bermula dari munculnya pikiran-pikiran tentang pembaharuan masyarakat (social change). Salah satu ayat Al-Our"an yang menjelaskan masalah ini terutama berkaitan dengan fungsi dan tugas kekhalifahan manusia di bumi ialah Q.S Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِيّ جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَبَّعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِيّ أَعْلَمُ مَا لَا يَعْلَمُون تَعْلَمُون

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:
"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di
muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak
menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan
membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah,
padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau
dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:
"Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu
ketahui." (Q.S. Al-Baqarah:30)

Abdul (2008) juga menyatakan bahwa, Fungsi manusia sebagai khalifah adalah mengatur dan memakmurkan bumi. Bukan sebaliknya, yaitu melakukan perbuatan yang justru menimbulkan

banyak pertumpahan darah seperti bunyi pada ayat di atas. Ayat di atas memiliki pesan yang kuat, bahwa pada dasarnya manusia diberi kedudukan yang terhormat sebagai pemimpin di muka bumi. Potensi tersebut merupakan potensi manusia sebagai agen perubahan sosial (agent of social change). Maka upaya yang dilakukan oleh para penggagas pendirian koperasi perlu diapresiasi, karena merupakan salah satu wujud tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Indonesia sendiri mengawali perkoperasian dengan model Badan Usaha Unit Desa (BUUD) dengan berbagai ketentuan di dalamnya, kemudian berkembang menjadi Koperasi Unit Desa (KUD). Keberadaan Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 memuat tentang Pokok-Pokok Perkoperasian. Undang-Undang ini diberlakukan kurang lebih sekitar 25 tahun. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, UU ini dianggap sudah tidak sesuai dengan keadaan tuntutan dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi. Kemudian dkeluarkanlah Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang mulai diundangkan pada tanggal 21 Oktober 1992.

## 2.2.2 Tujuan Koperasi

Menurut Saerozi (2014), Tujuan koperasi sesuai dengan pasal 3 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional guna

mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Koperasi Indonesia di dalam Pancasila tidak bertujuan untuk mengadakan persaingan, akan tetapi harus mengadakan kerja sama dengan siapa pun dengan pihak mana pun juga.

Sitio dan Tamba (2001) berpendapat bahwa dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa, koperasi memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. anggota pada khususnya dan Pernyataan ini mengandung arti bahwa. meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha. Jadi, pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum. Sedangkan Kartasapoetra, Bambang, Setiady (1998) menyatakan bahwa tujuan koperasi itu bukan semata - mata untuk mengejar keuntungan, tetapi yang utama ialah memberikan jasa - jasa agar para anggotanya bersemangat dan bergairah kerja, sehingga tercapai peningkatan pendapatannya.

#### AR-RANIRY

## 2.2.3 Kinerja Koperasi

Stolovitch dan Keeps mendefinisikan bahwa kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Griffin mendefinisikan bahwa, kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja. Definisi

yang diungkapkan tersebut menerangkan bahwa kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu.

Kaitannya dengan pencapaian tujuan, Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh tujuan. Sedangkan Donnelly, mendeskripsikan bahwa kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Agus Eko (2011), Dalam suatu organisasi, kinerja merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.46 Sebagai suatu perusahaan, koperasi pondok pesantren tidak terlepas dari visi dan misi organisasinya. Pencapaian visi dan misi yang telah dirumuskannya juga menjadi tolak ukur pencapaian kinerja perusahaan.

Berdasar pemikiran diatas, pengertian kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

## 2.2.4 Pengertian Koperasi Pondok Pesantren

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Secara etimologi, koperasi berasal dari bahasa Inggris "co" dan "operation". Co memiliki arti bersama dan operation yang berarti bekerja. Dengan demikian, secara bahasa koperasi dapat

diartikan sebagai kerjasama.40 Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) koperasi diterjemahkan dengan perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan cara menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung).

Menurut Danty (2016) dalam jurnalnya, Koperasi dalam Islam berarti kerja sama atau *Syirkah Al-Musyarakah*. Dalam bahasa *syirkah* berarti persekutuan atau persatuan. Persekutuan merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dianjurkan oleh syara 'karena dari perseketuan terdapat persatuan. Dengan persatuan akan tercipta kekuatan, sehingga kekuatan ini harus digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara '.

Koperasi pondok pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada di lingkungan pondok pesantren dan menjadi media untuk melakukan praktik kerja. Jadi, Koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada didalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Setiap muamalah syariah memiliki landasan yang sama yaitu Alquran dan Al-Hadits dan tujuan yang sama yaitu falaah. Termasuk lembaga koperasi syariah yang salah satu tujuannya memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar. Salah satu tanda pemberdayaan ekonomi adalah peningkatan pendapatan, sehingga meningkatkan konsumsi masyarakat sekitar.

#### 2.2.5 Partisipasi Anggota dalam Koperasi Pondok Pesantren

Hendar dan Kusnadi mendefinisikan bahwa partisipasi adalah mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Syufri menjelaskan, partisipasi adalah keterlibatan secara aktif pada proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, peaksanaan, dan pemantauan suatu kegiatan program tertentu. Sedangkan Dewanto mendeskripsikan, partisipasi adalah pelibatan diri pada suatu tekad yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Jadi, setiap yang menjadi anggota harus bersedia memberikan kontribusi terhadap modal koperasi, baik berupa uang (simpanan pokok, wajib dan sukarela) maupun berupa barang atau dengan mengambil bagian dalam menyediakan agunan. Sedangkan dalam konteks koperasi pondok pesantren, badan usaha ini dituntut agar dapat memiliki beberapa kemampuan pokok salah satunya mampu dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran serta gairah para santri dan masyarakat sekitar menjadi anggota koperasi pondok pesantren.

Terwujudnya partisipasi aktif anggota koperasi pondok pesantren menjadi cita-cita koperasi pondok pesantren dalam merealisasi tujuan yang telah ditetapkannya. Untuk membangun partisipasi aktif anggota diperlukan upaya strategis dan keberpihakan dari semua pihak, baik pengurus maupun Kyai. Keberpihakan Kyai diperlukan mengingat keberadaan koperasi pondok pesantren di lingkungan pondok pesantren dimana Kyai sebagai pemilik, pengasuh, dan pemimpin koperasi pondok

pesantren. Upaya strategis yang dimaksud yaitu pembinaan pengkoperasian kepada anggota koperasi pondok pesantren secara berkelanjutan.

### 2.2.6 Pembinaan Anggota Koperasi Pondok Pesantren

Thoha mendeskipsikan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Pembinaan bertujuan melakukan perubahan (*change*). Pembinaan merupakan sistem menyeluruh yang berusaha menerapkan ilmu perilaku dengan memakai perencanaan pengembangan jangka panjang. Pembinaan anggota, pembinaan pengurus, pengawas serta masyarakat luas sangat diperlukan untuk memaksimalkan fungsi dan peran koperasi sebagai suatu badan usaha.

Pembinaan pengkoperasian kepada anggota bermanfaat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas anggota. Cara pembinaan untuk meningkatkan kuantitas anggota antara lain dengan melakukan penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat. Sedangkan pembinaan untuk meningkatkan kualitas anggota antara lain dengan mengadakan diskusi atau berdialog.

## 2.2.7 Landasan Hukum Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi pondok pesantren sebagai unit bisnis di lingkungan pondok pesantren keberadaannya mendapat dukungan dari pemerintah. Dukungan tersebut dalam bentuk:

undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992
 tentang Perkoperasian.

- b. Keputusan Bersama antara Menteri Koperasi (Nomor: 197/MJKPTSIIX/1985), Menter Agama (Nomor: 64/TAHUN 1985) dan Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (Nomor: 490/MUI/VII/1985) tentang Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Koperasi di lingkungan Lembaga Dakwah dan Lembaga Pendidikan Agama
- c. Keputusan Bersama Menteri Pertanian Nomor: 346/KPTS/HK.050/6/1991 dan Menteri Agama (Nomor: 94 tahun 1991) tentang Pegembangan Agribisnis di Pondok Pesantren.

#### 2.3 Yayasan Pendidikan Islam (YPI)

#### 2.3.1 Pengertian YPI

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Yayasan adalah sebuah badan hukum yang dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial, pendidikan keagamaan, sekolah, memberi bantuan ke sekolah dan lain sebagainya. Pengertian tersebut sama hal nya dengan apa yang dikemukakan oleh Poerwadarminta dalam kamus umumnya, bahwa yayasan yaitu sebuah badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya.

Menurut Anwar Borahima (2010), keberadaan yayasan di Indonesia sendiri bukanlah hal yang baru, yayasan yang dikenal sekarang ini sebenarnya merupakan peninggalan pemerintahan Belanda dengan nama *stichting* atau dalam bahasa Inggris di sebut *foundation*. Secara umum, sebuah yayasan didirikan bukan untuk

tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih dari membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak. Kemudian tujuan lain dari pendirian yayasan yaitu untuk beramal saleh, sehingga tujuan tersebut menjadi sebuah tindakan sukarela untuk mendermakan sebagian harta kekayaannya.

#### 2.3.2 Pengurus YPI

Anwar Borahima (2010) juga berpendapat, suatu yayasan haruslah ada pengurus yayasan. Adapun pengurus yayasan memiliki tugas dalam menyelenggarakan kepengurusan dalam yayasan tersebut. Syarat agar seseorang menjadi seorang pengurus yayasan yaitu calon pengurus yayasan haruslah mengerti dan bisa melakukan hukum. Seorang pengurus yayasan tidak boleh sedang menjabat sebagai pembina ataupun pengawas yayasan. Penguru yayasan diangkat oleh pembina yayasan dan menjabat selama 5 tahun. Adapun susunan pengurus pada yayasan meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara. Seorang pengurus yayasan dapat kehilangan jabatannya jika melakukan tindakan yang dianggap pembina merugikan yayasan. Maka pembina dapat membuat pemberitahuan secara tertulis kepada instansi yang terkait untuk memberhentikan seorang pengurus tersebut.

#### 2.3.3 Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek (1986), Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai "Pondok Pesantren" berasal dari kata "santri" menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu;

- 1. Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh,
- 2. Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.

Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari "pondok" dan "pesantren". Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab "funduk" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumunya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar "santri" yang dibubuhi awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para santri.

Amir Haedari (2004) pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradabanIndonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous. Hasby Indra (2004) memberikan pengertian dari segi terminologis, pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradidisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakusehari-hari.

#### 2.3.4 Modernitas Kyai

Eko (2011)menyatakan, Pembentukan dan Agus pengembangan koperasi pondok pesantren adalah sangat strategis karena bukan saja sebagai lembaga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan para santri dan warga pondok pesantren, namun juga Kepemimpinan disekitarnya. masvarakat uswatun (tauladan) dari Kyai dalam rangka membangun manusia Indonesia menyongsong kepemimpinan masa depan sangat dibutuhkan. Wujud kepemimpinan tauladan ini adalah dengan keberpihakan Kyai pada koperasi pondok pesantren yaitu dengan memotivasi, memberi arahan untuk meningkatnya kinerja koperasi pondok pesantren. Kyai memiliki peran strategis dalam memajukan koperasi pesantren. Yang menjadi tantangan bagi pengurus koperasi pesantren di bidang ekonomi adalah memperbesar koperasi pesantren beserta anggotanya. Jadi, modernitas kyai sangat penting untuk menjalankan mobilitas pesantren beserta lembaga-lembaga yang ada di dalamnya, termasuk koperasi pesantren. AR-RANIRY

Modernitas adalah proses kegiatan yang membawa kemajuan, yaitu perombakan dan perubahan secara mendasar mengenai susunan dan gaya suatu masyarakat dari masyarakat statis menjadi dinamis, dari tradisional ke rasional, dan seterusnya dengan mengubah cara berpikir masyarakat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

D. II.	7 1 1	Objek	Hasil
Penulis	Judul	Penelitian	Penelitian
Aang Fuad,	Perencanaan Perencanaan	Koperasi	Perencanaan
2009	Strategis Usaha	Pondok	Strategis usaha
	Koperasi	Pesantren	di Koperasi
	Pondok	Langitan	Pondok
	Pesantren	Kecamatan	Pesantren
	Langitan	Widang	Langitan
	Kec. Widang,	Kabupaten	Kecamatan
	Kab Tuban.	T <mark>uban</mark> .	Widang
		45	Kabupaten
			Tuban sudah
			berjalan cukup
	معةالرانري	4	baik. Ini
	AR-RANI	RY	terbukti dengan
			adanya visi dan
			misi di
			koperasi
			tersebut.
Mujahidin,	Peranan	Koperasi	Pemberdayaan
2012	Koperasi	Pondok	merupakan
	Pondok	Pesantren	program yang
	Pesantren Al-	Al- Manar	dilakukan
	Manar dalam	Desa Seloto	untuk
	Memberdayakan	Kecamatan	memberdayaka
	Ekonomi	Taliwang	n. konsep

Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.  Mukhammad Khasanuddin, 2011  Mukhammad Khasanuddin, 2011  Mukhammad Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Manusia Pengaruh Kabupaten Demak  Kabupaten Denak sudah " sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola Kabupaten Denak sudah " sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang		Magrana14 1:	V alassa - t	alramana! T-1-
Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.  Mukhammad Khasanuddin, 2011  Pengaruh Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Pengaruh Kabupaten Demak  Roperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Pengaruh Kabupaten Demak  Roperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Denak sudah " sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		•	-	
Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.  Mukhammad Khasanuddin, 2011  Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Rabupaten Demak  Manusia Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  A R - R A N I R Y  mengacu kepada system aqad, sistem bagi hasil, dan perjanjian tertulis.  Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi pondok pesantren di Kabupaten Denak sudah " sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya				
Kabupaten Sumbawa Barat.  Mukhammad Khasanuddin, 2011  Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Pengaruh Kabupaten Demak  Roperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Denak sudah "sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Denak  Roperasi Pondok Pesantren Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya			Barat	-
Sumbawa Barat.    Sumbawa Barat.   aqad, sistem bagi hasil, dan perjanjian tertulis.		_		
Mukhammad Khasanuddin, Z011  Mukhammad Khasanuddin, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak Pengahtren di Kabupaten Demak Pengelola Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Denak sudah "sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		-		
Mukhammad Khasanuddin, 2011  Pengaruh Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak Rabupaten Rabu		Sumbawa Barat.		1 /
Mukhammad Khasanuddin, 2011  Pengaruh Koperasi Pondok Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak Sudah "sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya				bagi hasil, dan
Mukhammad Khasanuddin, 2011  Roperasi Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Pesantren di Kabupaten Demak  Pesantren di Kabupaten Demak  Pesantren di Kabupaten Demak  Pesantren di Kabupaten Denak sudah "sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren.  Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya				perjanjian
Khasanuddin, 2011  Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Pesantren di Kabupaten Demak  Pesantren di Kabupaten Denak sudah "sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya				tertulis.
Daya Manusia (SDM) Pengelola Kabupaten Demak  Roperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Pesantren di Kabupaten Denak sudah " sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya	Mukhammad	Pengaruh	Koperasi	Kualitas
(SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Pengelola Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Nanusia Pengelola Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Nanusia Pengelola koperasi berpengaruh Positif terhadap kinerja koperasi pondok Pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya	Khasanuddin,	Kualitas Sumber	Pondok	Sumber Daya
Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren Denak sudah " sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya	2011	Daya Manusia	Pesantren di	Manusia
Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Denak sudah " sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		(SDM)	Kabupaten	pengelola
Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Denak sudah " sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		Pengelola	Demak	koperasi
Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Manusia Pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		Koperasi		pondok
Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  Nanusia Pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		Terhadap	A	pesantren di
Pondok Pesantren di Kabupaten Demak  AR-RANIRY  sangat baik". Kualitas Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		Kinerja		Kabupaten
Pesantren di Kabupaten Demak  Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren.  Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		Koperasi		Denak sudah "
Kabupaten Demak  Sumber Daya Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		Pondok		sangat baik".
Demak  Manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		Pesantren di		Kualitas
pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		Kabupaten		Sumber Daya
koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		Demak		Manusia
berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren.  Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya			44	pengelola
berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren.  Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		4 7		koperasi
AR-RANIRY  positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren.  Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya				berpengaruh
pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		777.00	÷ _	positif terhadap
pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya		AR-RANI	RY	kinerja koperasi
pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya				,
hasil penelitian yang menunjukkan adanya				<del>*</del>
yang menunjukkan adanya				Dilihat dari
menunjukkan adanya				hasil penelitian
menunjukkan adanya				yang
adanya				
				•
				•
signifikan				
kualitas sumber				

			daya manusia
			pengelola
			koperasi
			terhadap kinerja
			koperasi
			pondok
			pesantren di
			Kbupaten
			Demak. Sara
			yang
			disampaikan
			adalah bagi
			koperasi
			pesantren di
			wilayah
			Kabupaten
			Demak
			diharapkan
		7///	lebih
			meningkatkan
			kualitas sumber
			daya manusia, karena hal
			karena hal tersebut
	7, 11115, 24111		memiliki andil
	معةالرانري	جا	dalam
	AR-RANI	D V	meningkatkan
	ARTHANI	R I	kinerja koperasi
			pondok
			pesantren.
Sanin, 2008	Eksistensi	Pondok	Koperasi
, 2000	Koperasi dalam		pondok
	Pembangunan	An- Nur II	pesantren
	dan	Bululawang,	memiliki peran
	Pengembangan	Malang.	yang signifikan
	Pesantren di		dalam
	Pondok		pembangunan

	Γ		
	Pesantren An-		dan
	Nur II		pengebangan
	Bululawang,		pondok
	Malang.		pesantren. Hal
	_		ini terlihat di
			Pondok
			Pesantren An-
			Nur II
			Bululawang.
Lutfi, 2009	Strategi	Koperasi	Strategi
2001, 2003	Manajemen dan	Cahaya	pengelolaannya
	Evaluasi	Amanah	mencangkup :
	Koperasi	Sidoarjo.	Strategi
	Cahaya Amanah		Manjemen
	Sidoarjo.		SDM, strategi
			manajemen
			produk, strategi
			manjemen
			distribusi,
			strategi
			manajemen
			promosi.
		44	Sedangkan
	7, 11115, 24111		strategi evaluasi
	معةالرانري		Koperasi
		-	Cahaya
	AR-RANI	RY	Amanah adalah
			serangkaian
			kegiatan
			terencana untuk
			mengetahui
			keadaan suatu
			objek dengan
			menggunakan
			instrumen dan
			hasilnya
			dibandingkan

tolak dengan ukur untuk memperoleh kesimpulan serta mencari jalan keluar dari permasalahanpermasalahan yang menghambat program kerja dalam segi penjualan di Koperasi Cahaya Amanah Sidoarjo.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman di dalam pokok bahasan. Sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan dan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka piker yang akan menjadi pondasi dari penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



Skema kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini yaitu menganalisa potensi dan mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi serta dampak yang ditimbulkan oleh kerjasama antara YPI Darusa"adah dan masyarakat sekitar.



## BAB III

#### **METODELOGI PENELITIAN**

#### 3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mengkajinya sebagai suatu kasus, Suraya Murcitaningrum (2012). Objek yang dalam penelitian adalah Pondok dimaksud ini Pesantren Darusa'adah Raya, Kecamatan Geulumpang Tepin Tiga. Kabupaten Pidie. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari individu atau kelompok serta perilaku yang dapat diamati. Melalui metode deskriptif ini, tujuan yang ingin diperoleh adalah mampu mendeskripsikan, dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena.

#### 3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:

AR-RANIRY

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiyono (2016). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan

langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darusa'adah.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber diperolehnya data penunjang dari masalah yang diteliti. Data sekunder adalah bahanbahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer, Moh Nazir (2013). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan-catatan atau dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya.

#### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Darusa'adah, Jl. Banda Aceh-Medan, Teupin Raya, Glumpang Tiga, Pidie. Penelitian ini dilaksanakan mulai Tanggal 05 April 2021 sampai 05 Mei 2021.

AR-RANIRY

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan atau menjaring data-data penelitian lapangan terutama data primer, Supardi (2005). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

#### 1. Wawancara

Menurut W.Gulo (2002), Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bebas Terpimpin, yaitu dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Sasaran responden dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Darusa'adah, Tgk. Muhammad, SH., warga sekitar pesantren dan santri-santri.

#### 2. Observasi

Menurut Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat (2002), Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pondok pesantren, antara lain letak geografis, sarana dan prasarana juga unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Darusa'adah, Jl. Banda Aceh-Medan, Teupin Raya, Glumpang Tiga, Pidie.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Sedarmayanti (2009), Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara

mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan bahan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini berupa catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan potensi pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya.

## 3.5 Teknik Penjamin Keabsahan Data (Validitas Data)

Diauddin (2020) dalam disertasinya menyatakan, Dalam penelitian kualitatif, validitas dimaknai sebagai tingkat di mana berbagai konsep dan interpretasi yang dibuat peneliti memiliki kesamaan makna dengan makna-makna yang dikemukakan dan dipahami para subjek dan informan penelitian. Peneliti, subjek, dan informan memiliki kesepakatan tentang deskripsi atau komposisi dari berbagai peristiwa, terutama berkaitan dengan makna-makna dari berbagai peristiwa tersebut. Dalam konteksnya dengan penelitian ini, ada 4 (empat) langkah yang peneliti gunakan untuk menjamin keabsahan (validitas) data penelitian, yaitu:

- 1. Memperpanjang waktu dalam mengumpul data di lapangan (prolonged data collection). Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa melakukan pengamatan secara intens dan mendapatkan sebanyak mungkin bukti-bukti yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan subjek dan informan yang sebenarnya.
- Melakukan triangulasi dalam pengumpulan dan analisa data.
   Hal ini dilakukan untuk mengecek data kepada partisipan

- guna menjamin akurasi semua data yang telah dikumpulkan. Triangulasi dilakukan kepada Abuya/kyai atau pimpinan Dayah, guru atau ustaz, dan santri.
- Membuat kesimpulan dasar tentang diskription dengan cara merekam secara utuh dan rinci berbagai deskripsi tentang manajemen pembelajaran Dayah Darussa'adah.
- 4. Memberi *checks*, yaitu membawa data dan interpretasi data tersebut kembali kepada subjek dan informan dan menanyakan kepada mereka apakah data dan penafsiran terhadap data yang peneliti buat sudah benar atau sudah sesuai dengan makna sebagaimana dipahami subjek dan informan Berdiskusi dengan teman sejawat untuk memfasilitasi logika analisis data dan interpretasi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Sedarmayanti (2009) juga menyatakan bahwa, Proses analisis data merupakan proses pemilihan dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberikan gambaran tentang apa permasalahan yang terjadi.

# 3.6.1 Analisis Data Tunggal

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa katakata, sehingga diperoleh makna untuk dilaporkan. *Miles dan Huberman* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya adalah:

## 1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam tahap reduksi data, peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak dan lengkap. Setelah keseluruhan data terkumpul , kemudian oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.

## 3. Penyajian Data

Setelah data mengenai strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya.

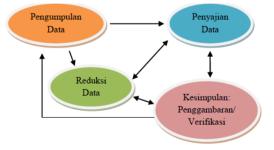
Sedangkan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data mengenai bagaimana strategi *benchmarking* dalam meningkatkan usaha pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Ddarusa'adah Teupin, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu dan belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Ketika semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data, yaitu melakukan pengecekan data-data dan bahan-bahan yang sudah didapat untuk mengetahui apakah data tersebut dapat segera disiapkan untuk diolah lebih lanjut.

Gambar 3.1
Bagan Analisis Data Metode Kualitatif



#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Objek Penelitian

Pondok Pesantren Darussa'dah Teupin Raya didirikan berdasarkan Akta Yayasan Nomor 86 yang disahkan oleh badan hukum pada hari Sabtu tanggal 25 Rabiul Akhir 1388H / 20 Juli 1968 M. Pendirinya adalah Almukarram Teungku Haji Muhammad Ali Irsyad pada Tanggal 15 Sya'ban 1388 Hijriah bertepatan dengan Tanggal 5 November 1968 M. Lokasi dayah berada di Jalan Banda Aceh-Medan KM. 132 Teupin Raya Gampong Sukon Mesjid, Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Luas lokasi 8.800 M2, dengan status tanah wakaf dari masyarakat Teupin Raya, wali murid dan simpatisan, dengan nomor statistik Dayah 51001107005 dengan nomor izin operasional Kementerian Agama Kabupaten Pidie kd.01.05 / 7 ...... PP.00.7 / 2013.

Dayah Daruss'adah memiliki nilai filosofis dan makna yang tinggi dan mendalam. Pada logo Pondok Pesantren Darusa'adah terdapat gambar Jabal Uhud yang dilingkari dengan karangan bunga dengan susunan 19 bunga dan kalimat *Kuum Faanzir*. Jabal Uhud menjelaskan tempat munajah pemimpin ketika akan mendirikan Lembaga pendidikan Dayah Darussa'adah. 19 bunga, dua diantaranya adalah bunga yang bentuknya besar menggambarkan Syahadat Tauhid dan Syahadat Rasul, sedangkan

17 bunga lainnya menggambarkan 17 rakaat shalat dalam seharisemalam.

Gambar 4.1 Logo YPI Darusa'adah Teupin Raya



Pondok Pesantren YPI Dayah Darussa'adah adalah lembaga pendidikan milik umat, bukan milik pribadi dan keluarga, karena dibangun di atas tanah wakaf. Abu Teupin Raya tidak menjadikan harta pribadi dan keluarga, karena disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: Pertama, ingin dijadikan sebagai pusat pendidikan agama yang terus ada sepanjang zaman. oleh karena itu kepemimpinan tidak berdasarkan garis keturunan. Saat pemimpin yang berjalan meninggal atau tidak lagi mampu memimpin, yayasan akan menggantikannya dengan orang lain. Kedua, mendapatkan kesempatan untuk memimpin alumni mana saja yang memiliki kapasitas keilmuan dan kepemimpinan untuk mengajar dan memimpin Dayah Darussa'dah. Kondisi ini terbukti hingga saat ini, Dayah Daruss,adah Tepin Raya dipimpin oleh Teungku Muhammad. Beliau bukan alumni Darussa'adah tapi Alumni Darul Munawwarah Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya beserta staf

pengajarnya berasal dari Mudi Mesra Samalanga, Darul Maa'rif Cot Trueng dan berasal dari lembaga pendidikan lainnya.

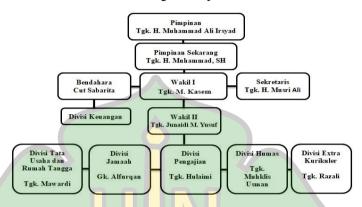
Pendirian Pondok Pesantren YPI Darussa'adah didasarkan pada cita-cita Al-Qur'an dan hadits dengan berpegang pada i "tiqad Ahlussunnah Wal-jamaah dengan prinsip Mura 'atu al-dhamir, yang merupakan prinsip pemersatu umat Islam dalam satu ikatan yang kuat dan terbebas dari ikatan primordialisme. Dalam kaitannya dengan aliran pemikiran, Pondok Pesantren Darussa'adah merangkul pemahaman ahlussunnah waljamaah dengan mengikuti mazhab Syafi'ie, namun sangat toleran dan menghargai / menghormati pengikut mazhab lain, selama mereka masih ada dalam koridor Mazahibu al-Arba 'ah al-masyhurah (empat Madhab paling populer).

Secara historis Dayah Daruss'adah Pusat Teupin Raya telah dipimpin oleh 6 (lima) orang ulama sebagai berikut:

- 1. Tgk. H. Muha<mark>mmad</mark> Ali Irsyad (pendiri) tahun 1968-2002
- 2. Tgk. H. Armia M. Ali, LMI, tahun 2002-2006
- 3. Tgk. H. Jamaluddin Abdullah, tahun 2006- 2011
- 4. Tgk. H. Muhammad Ali, tahun 2011-2018
- 5. Tgk. Junaidi M. Yusuf 2018-2019
- 6. Tgk. Muhammad, SH. 2019 Hingga Sekarang.

Berikut adalah gambaran struktur organisasi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya :

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya



Visi dan Misi Pondok Pesantren Darusa'adah adalah sebagai berikut:

#### Visi:

Menyiapkan *thalib* yang berkualitas, berdakwah dan berahklakul karimah.

#### Misi:

- 1. Membentuk genarasi yang bertaqwa dan berpengetahuan serta bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban.
- Mendidik rohani dan jasmani masyarakat dengan didikan Islam sebagai Khlifah (Pemimpin) yang penuh dengan keimanan dan kejujuran.
- mengimbau (mendakwahkan) masyarakat untuk beristiqamah dan tetap yakin beramal sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

- 4. Memupuk semangat keberanian dan ketegasan dalam menegakkan kebenaran dan membasmi kebatilan.
- 5. Meningkatkan kualitas masyarakat dalam rangka mencapai kedudukan pada tingkat *Ufuku al-A''la* atau insan Kamil.

# 4.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya

Keberlangsungan kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan sarana dan prasarana. Itu merupakan hal yang penting, yang dibutuhkan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran. Pondok Pesantren Darusa'adah The Teupin Raya memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk standar dayah salafi. Semua fasilitas Pondok Pesantren Darusa'adah ini sudah modern dengan tipe bangunan yang berbeda.

a. Bilik Kamar

Tabel 4.1
Rincian tipe bangunan pada Pondok Pesantren
Darusa'adah Teupin Raya

No.	Nama Bangunan A	Tipe Bangunan	Jumlah Lantai	Jumlah Kamar
1.	Gang A	Permanen	2	20
2.	Gang B	Permanen	2	20
3.	Gang C	Permanen	2	20
4.	Gang Putri A	Permanen	2	40
5.	Gang Putri B	Permanen	2	10
Jumlah				130

Sumber: Data Primer (diolah 2021)

## b. Ruang Belajar

Berdasarkan data primer dariPondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya, jumlah kelas yang ada sebanyak 29 lokal Santri putra dan 30 lokal putra. Ada ruang belajar berupa *balee* / pondok dan ada pula yang dalam bentuk ruang kelas layaknya sekolah formal pada umumnya yaitu sudah memiliki bangku, meja, papan tulis dan siswa duduk menghadap ke depan seperti siswa di sekolah umum atau madrasah. Santri yang masih belajar di Balee membentuk *halaqah*, yaitu para thalib duduk melingkar mengelilingi gurunya. Jika ada kekurangan ruang belajar, pengurus pondok peantren manfaatkan beberapa tempat lain sebagai ruang belajar.

### c. Mesjid dan Mushalla

Sebagai Yayasan Pendidikan Islam, Pondok Pesantren Darusa'adah telah menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan kajian keilmuan utama. Karena di Dayah Darussa'adah sholat berjamaah lima waktu merupakan kewajiban. Ilmu sebagai sarana pemahaman syariah dan ibadah adalah amalan. Ibadah yang didasarkan dengan ilmu pengetahuanlah yang berhak diterima oleh Allah SWT. Di mesjid itulah para santri salat berjamaah lima waktu dan shalat sunah serta zikir secara bersama-sama maupun perorangan. Ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang selalu melaksanakan shalat berjamaah baik saat masih di pondok pesantren maupun saat sudah menjadi alumni.

Pada Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya terdapat satu masjid dan dua mushalla, satu untuk thalib yang lainnya untuk

thalibah. Nama Mesjid tersebut adalah Al-Istiqamah. Masjid ini pada dasarnya milik masyarakat Teupin Raya dan sekitarnya tetapi pihak pesantren yang mengurusi sepenuhnya, sehingga terlihat seperti masjid Pondok Pesantren Darusa'adah karena posisinya yang dekat dengan komplek dayah.

## d. Koperasi dan Kantin

Pondok Pesantren Darusa'adah memiliki koperasi dan kantin yang dapat memenuhi semua kebutuhan para santri dan guru. Pada koperasi dan kantin menyediakan segala kebutuhan santri mulai dari kebutuhan belajar seperti buku dan kitab-kitab, peralatan untuk mencuci dan mandi seperti sabun dan barang-barang lainnya, juga menyediakan makanan dan minuman. Koperasi dan kantin melayani warga dayah dengan harga lebih murah daripada kedai dan warung di luar lingkungan pondok. Hal ini dibuat untuk meringankan beban orang tua para santri dalam membiayai kebutuhan santri-santri selama belajar di Pondok Pesantren Daruss'adah. Oleh sebab itu, Koperasi Pondok Darusa'adah dan kantinnya selalu aktif dengan aktivitas jual beli.

# e. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu bagian yang sangat penting pada Pondok Pesantren Darussa'adah Teupin Raya. Perpustakaan sebagai gudang pengetahuan dan informasi yang merupakan sumber belajar dan referensi dalam pembelajaran. Apalagi di era sekarang ini yang mengisyaratkan perlunya peningkatan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Pondok

Pesantren Darussa'adah Teupin Raya memiliki satu unit perpustakaan yang dapat digunakan oleh para santri, guru, dan masyarakat umum. Perpustakaan digunakan di waktu senggang. Setiap warga dayah diperbolehkan meminjamkan buku dan buku atau membaca langsung di ruang perpustakaan.

## f. Lapangan Olahraga

Olahraga merupakan faktor yang sangat penting harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan. Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya memiliki lapangan bulu tangkis basket dan voly yang hanya dapat digunakan oleh para santri.

## g. Dapur

Sebagaimana kebiasaan di pondok- pondok pesantren salafi, untuk kebutuhan makanan biasanya disiapkan oleh santri itu sendiri. Pihak pondok hanya menyediakan fasilitas dapur untuk memasak. Begitu juga di Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya. Para santri umumnya memasak sendiri. Meski ada juga thalib yang mengambil katering bulanan, baik pada usaha katering guru yang ada di di kompleks pondok maupun di masyarakat sekitar lingkungan pondok.

Para santri yang memasak biasanya membentuk kelompok memasak. Setiap kelompok tersebut memiliki piket memasak secara bergiliran. Hal ini dilakukan agar lebih banyak waktu untuk dapat digunakan untuk belajar. Karena memasak biasanya dilakukan di waktu senggang, jadi thalib tidak bertugas memasak dapat belajar dan mengulang pelajaran yang telah dipelajari.

Fasilitas yang disediakan berupa lemari yang digunakan untuk menyimpan peralatan masak. Sedangkan peralatan masak seperti kompor, kuali dan sebagainya disiapkan oleh santri itu sendiri. Peralatan memasak juga bisa didapatkan dari koperasi. Ada juga yang membawa langsung peralatan masak saat mendaftar menjadi santri Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya.

# 4.3 Unit Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darusa'adah

## 1. Koperasi

Usaha koperasi ini sepenuhnya adalah milik pesantren. Koperasi ini terdapat di komplek putri dan putra. Koperasi ini menyediakan semua perlengkapan santri seperti kitab-kitab, bukubuku yang dijual lebih murah daripada di toko lain. Koperasi ini beroperasi dari pagi jam 08.00 WIB s/d jam 00.00 WIB. Dalam transaksi jual beli, pihak koperasi tidak memperbolehkan santri mengutang dan tidak pula menyediakan barang-barang yang dilarang, seperti rokok. Pada koperasi ini banyak warga sekitar pesantren yang menitipkan barang dagangannya, seperti kue, kacang-kacangan dan nasi. Iuran dari makanan yang dititip sebesar 20% untuk koperasi. Koperasi ini berpenghasilan tiga juta rupiah perhari, pada hari jumat biasanya koperasi mendapat keuntungan mencapai lima s/d enam juta perhari. Dari sini koperasi mendapat keuntungan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian pondok pesantren.

#### 2. Aset Tanah Pesantren

Tanah pesantren ini merupakan wakaf dari hamba Allah yg diwakafkan kepada pesantren, kemudian pesantren memberikan kepada masyarakat dan dikelola penuh oleh maysrarakat setempat secara bergiliran untuk digarap. Hasil dari sewah sawah, pesantren mengambil keuntungannya 50 % dan 50 % untuk yang menggarap sawah untuk setiap tahunnya.

#### 3. Toko

Pondok Pesantren Darusa'adah memiliki empat toko yang disewakan kepada warga. Keuntungan dari hasil penyewaan toko ini sangat besar. Sektor keuangan pesantren juga sangat terbantu dengan asset toko ini. Keuntungan dari penyewaan toko seutuhnya milik pesantren.

## 4. Budidaya Ikan Lele

Usaha budidaya lele ini awalnya hanya hobi santri yang dilakukan pada saat hari libur, kemudian pihak pesantren memutuskan membudidaya lele karena bannyak santri yg minat pada bidang usaha ini. Usaha ini dikelola oleh santri putra, bibit lele yang akan dibudidayakan sebanyak 8000 bibit, akan tetapi usaha bibit lele ini tidak berjalan lama, lebih kurang 8 bulan, karena tidak semua bibit lele hidup. Biasanya hannya 1500 bibit yang hidup dan dapat diperjualbelikan di pasar. Usaha ini tidak berjalan sesuai target, oleh karena itu pihak pesantren memutuskan tidak melanjutkan lagi usaha budidaya ikan lele. Keuntungan dari

bisnis ini dibagi dengan pesantren dan juga para santri yang mengelolanya, yaitu 20 % untuk pesantren dan 80 % untuk santri.

## 5. Budidaya Ternak Ayam Kampung

Usaha budi daya ayam kampung ini awalnya hanya coba-coba karena banyak sekali makanan sisa di pesantren yang terbuang dan menyebabkan menjadi keluhan para santri yang katanya kotor dan bau, oleh karena itu pihak pesantren mengambil keputusan untuk memelihara ayam dan usaha ini dikelola oleh santri putra dan ustad di pesantren itu. Awalnya mereka membeli ayam sebanyak 50 ekor kemudian ayam yang dipelihara tersebut semakin banyak dan tidak ada kendala apapupun, semuanya baik baik saja. kemudian pihak pesantren memutuskan untuk membeli sebanyak 400 ekor ayam lagi. Tiga bulan kemudian usaha itu berjalan sukses, banyak sekali peminat telur ayam yang datang untuk membeli, juga banyak sekali pelaku usaha warung kopi berkerja sama dengan pesantren untuk mengambil telur di pesantren. Sekitar pada Tahun 2018, ayam yang dipelihara terkena penyakit dan sangat banyak ternak mati secara tiba-tiba. Oleh karena itu pihak pesantren memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan bisnis ini, keuntungan dari bisnis ini dibagi dengan pesantren dan juga para santri yang mengelolanya, yaitu 20 % untuk pesantren dan 80 % untuk santri.

# 6. Kopiyah Rajut

Usaha kopiyah ini pada awalnya hanya mata pelajaran seni, mereka diajarkan oleh guru untuk membuat kerajinan tangan dengan benang rajut, yaitu membuat kopiyah dari benang. Kemudian mereka membuatnya dan ternyata pada akhirnya mereka dipesantren diadakannya perlombaan akhir semester dan setiap kelas harus ada sesuatu kerajinan tangan yang menjadi khas dari yang mereka buat. Akhirnya mereka membuat kopiyah dan dijualbelikan di stand mereka. Pihak pesantren memutuskan untuk membuat kopiyah itu sebagai usaha agar ekonomi santri sedikit terbantu dan bisa mensejahteraan santri maupun pondok pesantren itu sendiri. Kemudian 20 % laba hasil dari penjualan itu mereka berikan kepada pesantren.

## 7. Kaligrafi

Usaha kaligrafi ini pada awalnya juga hanya berupa mata pelajaran seni, karena banyak santri yang memiliki kemampuan membuat kaligrafi, makanya diadakan perlombaan akhir semester. Santri membuat kaligrafi dengan sangat bagus dan usaha ini berjalan lancar, setiap bulan mereka mendapat banyak orderan sehingga pihak pesantren memutuskan untuk menjual hasil karya kaligrafi tersebut untuk membantu perekonomian pesantren maupun para santri. Kemudian 20 % laba hasil dari penjualan itu mereka berikan kepada pesantren.

# 8. Ranjang kayu dan Rak Sepatu

Usaha membuat ranjang kayu dan rak sepatu ini juga berjalan dengan sangat lancar karena tersedia berbagai macam model dan boleh dipesan sesuai dengan keinginan pelanggan. Banyak permintaan pasar maupun warga dengan hasil karya santri ini, sehingga pihak pondok pesantren membuat kelas kesenian khusus

yaitu *Classskill*. Usaha ini juga banyak membantu pesantren maupun santri dalam segi perekonomian. Dengan adanya program *classkil* sangat membantu santri untuk mengembangkan dan menambahkan karya seni yang mereka miliki sehingga menjadi sebuah usaha yang banyak diminati oleh masyarakat. Kemudian 20 % laba hasil dari penjualan itu mereka berikan kepada pesantren.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa potensi dan mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi serta dampak yang ditimbulkan oleh kerjasama antara Koppontren dan masyarakat sekitar dengan studi khasus Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya. Pada subbab pembahasan akan dibahas hasil penelitian sebagai berikut.



#### 4.4.1 Potensi Ekonomi Pondok Pesantren Darusa'adah

# 1. Potensi Pengajar

Jumlah santri yang meningkat memberi indikasi bahwa pondok pesantren, para pengajarnya memiliki figur dan kedalaman ilmu yang menarik calon santri untuk belajar di pesantren ini. Guru/staf pengajar Pondok Pesantren Darusa'adah telah mengambil kepercayaan masyarakat. Sehingga peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pondok pesantren ini sangat terbuka. Pada peluang pemberdayaan ini santri dituntut untuk memperdalam bakat mereka agar produksi yang mereka buat terus berkembang dan bisa menjadi peluang banyak bagi masyarakat. Dalam hal ini peluang potensi guru akan semakin ketat dan pendapatan yang didapat akan semakin bertambah. Dengan adanya potensi ini minat calon santri semakin bertambah dan juga peluang pendapatan terbesar pun akan semakin mudah didapatkan baik oleh santri, guru, dan masyarakat.

#### 2. Potensi Santri

Keragaman minat bakat santri adalah sebuah potensi berharga. Hal ini menjadikan pesantren memiliki sumber daya manusia yang tak habis. Ini dibuktikan dengan terbentuknya kelas Classskill sebagai wadah eksistensi kemampuan seni yang dimiliki santri. Dalam potensi santri ini dikenal dengan Classkill. Classkill disini bukan keterpaksaan yang dituntut oleh pesantren, akantetapi mula santri kemudian dibentuknya classskill dari bakat agar perkembangan bakat pada santri bisa terus menerus berkembang dan menjadi peluang besar untuk pendapatan mereka. Setiap bulannya mereka memproduksi 30 atau 40 keranjang sepatu dan kupiyah serta kaligrafi untuk diperjual belikan. Harga sebuah kopiyah sebesar Rp. 15.000, keranjang sepatu Rp. 70.000, dan kaligrafi Rp. 50.000 Setiap produk yang mereka buat selalu terjual lancar kepada masyarakat, baik masyarakat luar maupun santrisantri pesantren sendiri. Hasil dari pendapatan mereka 20 % mereka berikan kepada dayah. Hitungan hasil pendapatan dayah perbulan dari *Classskill* adalah sebagai berikut:

- 1) Keranjang sepatu Rp.  $70.000 \times 40 \text{ Buah} = \text{Rp. } 2.8 \text{ Juta}$
- 2) Kopiyah Rp. 15.000 x 40 Buah = Rp. 600 Ribu
- 3) Kaligrafi Rp.  $50.000 \times 40 \text{ Buah} = \frac{\text{Rp. 2 Juta}}{\text{Total}}$   $Total = Rp. 5,4 \qquad Juta$   $Pendapatan Dayah (20\%) = Rp. 1,1 \qquad Juta$

# 3. Potensi unit usaha pemberdayaan ekonomi

Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya mempunyai banyak unit bisnis yang bisa mengdongkrak sektor perekonomian pesantren. Unit usaha yang dimaksud diantaranya yakni: Koperasi, asset tanah wakaf, toko, budidaya ikan lele, ternak ayam kampung, kopiyah rajut, kaligrafi, dan ranjang kayu rak sepatu. Dari aset tanah wakaf pihak peantren mengalokasinya kepada masyarakat. Tanah wakaf itu dijadikan sawah yang digarap pertahunnya dan membagikan hasil panen kepada dayah setiap kali panen. Untuk jenis usaha lain juga diberikan 20 % untuk dayah agar kesejahteraan dayah terjaga makmur dan bias merata.

# 4.4.2 Bentuk Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya

Pondok Pesantren Darusa'adah memiliki Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) dan juga jenis usaha lainnya. Sebagaimana dijelaskan pada Bab II, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut serta membangun tatanan perekonomian

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju yang adil dan makmur. Koperasi Pondok Pesantren Darusa'adah turut mengambil bagian dalam membangun tatanan perekonomian karena adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat. Koppontren Darusa'adah melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar pada unit-unit usaha yang dimiliki Koppontren.

Koperasi Pondok Pesantren Darusa'adah merupakan koperasi milik Pondok Pesantren Darusa'adah, anggota koperasi yaitu masyarakat pesantren itu sendiri dan juga masyarakat sekitar. Kehidupan di era modern ini telah mendorong pihak pondok pesantren untuk mendirikan koperasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan santri dan meningkat perekonomian masyarakat sekitar. Kepedulian pondok pesantren terhadap pemenuhan kebutuhan tidak hanya tertuju pada siswa tetapi juga pada masyarakat sekitar.

Menurut Mohammad Nadzir (2015), pemberdayaan ekonomi adalah penguatan kepemilikan faktor produksi, penguatan kontrol distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji dan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan dengan multi aspek, baik dari masyarakat itu sendiri maupun dari kebijakannya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya dalam kegiatan usaha kantin menjadikan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengadaan produk barang atau produk makanan pada kantin Pondok Pesantren Darusa'adah.

Penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang cukup diperoleh masyarakat dari menitipkan produk ke Koperasi maupun ke unit usaha kantin, masyarakat mendapatkan penghasilan (income) sesuai dengan jumlah produk yang terjual. Begitupun pada unit usaha lain seperti pada toko milik pesantren yang disewakan kepada warga, hasilnya digunakan untuk membangun dan mensejahterakan kondisi ekonomi pesantren. Warga sekitar juga mendapat keuntungan, seperti dapat memenuhi kebutuhan komoditas kecil maupun besar.

Masyarakat yang bekerjasama dengan Koperasi Pondok Pesantren Darusa'adah maupun unit usaha kantin memiliki kebebasan berpartisipasi. Misalnya dalam menitipkan produk, dibatasi 50 buah, mereka dapat menitip kurang buah tetapi tidak boleh melebihi 50 buah. Berdasarkan prinsip hak untuk mendapatkan upah/gaji, kerjasama antara masyarakat dengan Koperasi Pesantren Darusa'adah membuat masyarakat yang terlibat dalam unit usaha kantin, tuko dan unit usaha lainnya mendapatkan hak untuk memiliki gaji/upah yang diperoleh dari masing-masing unit sehingga tujuan pemebrdayaan ekonomi masyarakat maupun ekonomi pesantren tercapai. Kerjasama ini dapat memberikan perbaikan kesejahteraan (falah) bagi masyarakat.

Bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darusa'adah yaitu Masyarakat dapat bekerjasama dengan unit usaha pondok pesantren dan memiliki jaminan sosial. Dengan bekerja bersama, masyarakat maupun pondok pesantren akan mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga masyarakat yang bekerja sama dan pondok pesantren sama-sama dapat saling melengkapi dalam mencapai kesejahteraan ekonomi bersama.

Bentuk pemberdayaan selanjutnya sebagaimana yang dijelaskan pada bab 2 yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

Menurut peneliti, langkah konkrit yang telah dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Darusa'adah adalah melibatkan masyarakat dalam beberapa unit usaha. Sementara itu, Pondok Pesantren Darusa'adah juga telah membuka akses peluang yang menjadikan masyarakat lebih berdaya. Melihat potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Darusa'adah, Koperasi Pondok Pesantren Darusa'adah dapat mengajukan kepada pimpinan untuk membuka peluang baru bagi masyarakat untuk bersinergi.

# 4.4.3 Dampak kerjasama antara masyarakat dan Pondok Pesantren Darusa'adah di bidang sosial ekonomi.

Kerjasama antara masyarakat dengan Koperasi Pondok Pesantren Darusa'adah berdampak pada bidang ekonomi dan sosial. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Koppontren dalam rangka pemberdayaan ekonomi. Sebagaimana dijelaskan pada bab 2 bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki 8 (delapan) indikator utama yaitu 4 indikator bidang ekonomi dan 4 indikator bidang sosial.

# a. Dampak di bidang ekonomi

Tabel 4.2 Dampak Kerjasama di Bidang Ekonomi

4		Indikator				
		Kemampuan	<b>Kemampuan</b>	Bagaiman	Jaminan	
		mem <mark>b</mark> eli	m <mark>embeli</mark>	a	Ekonomi	
		Komoditas	Komoditas	pendapat	Keluarga	
	Infor	Kecil (Beras,	Besar	anda		
	man	Minyak	(Kenderaan,	setelah		
		goreng,	perabotan,	bekerja		
		<b>kebutuhan</b>	pakaian, <mark>dan</mark>	sama		
		<mark>sehari</mark> dan	lainya)	dengan		
		l <mark>ainya</mark> )		pesantren		
4	MAK	Dapat	Belum dapat	Lebih giat	Terjamin.	
	TI	memenuhi	masih sangat	dalam		
	(Peniti	kebutuhan,	jauh dengan	bekerja dan		
	p	beras ikan dan	keuntungan	tanggung		
	makana	jajan a <mark>nak</mark>	yang didapat	jawab		
	n)	sekolah.	ANIDV			
	Rijal	Dapat	Belum dapat	Lebih	Tidak	
	(penj	memenuhi	terpenuhi	memprorio	terjamin	
	aga	kebutuhan		ritaskan		
	kope	sehari- hari		pekerjaann		
	rasi)	seperti		ya.		
		sembako.				

	Donot	Donat tamanyhi	Concet	Canaat
Habi	Dapat memenuhi	Dapat terpenuhi	Sangat banyak	Sangat terjamin
			•	terjannin
bi	dengan baik,		perubahan	
(Peng	dengan		yang	
urus	keuntungn		terjadi	
Koper	yang besar.		selain	
asi)			banyak	
			keuntunga	
			n banyak	
			juga hal	
			hal yang	
			bisa	
			diambil	
			sebagai	
			pelajara,	
			seperti	
			adil, jujur	
			dan	
			bertanggun	
			g jawab.	
Zuhr	Dapat ,seperti	Belum dapat	Lebih	Terjamin
a	nasi makanan	terpenuhi	mudah	3
(sant	ringan dan	to post of	dalam	
ri)	lain lain.		belanja dan	
11)	lain lain.		memenuhi	
			untuk	
			kebutuhan	
			sehari hari.	
Cron	Donot conorti	Polym donot		Tariamin
Syau mi	Dapat, seperti	Belum dapat	Perlengkap	Terjamin.
	ر کے متناب المالی	terpenuhi	an sangat	
Fonn	ringan dan		terjangkau	
a	lain lain. R - R	ANIRY	lengkap	
(sant		A	dan murah.	
ri)				

Pada indikator kemampuan membeli komoditas kecil, masyarakat yang tergabung dalam kerjasama dengan Koppontren dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti menabung atau membeli beras, membeli minyak goreng, bumbu dapur, dan kebutuhan kecil lainnya. Masyarakat yang bekerja sama di unit

usaha kantin memanfaatkan keuntungan yang didapat untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang tergabung di unit lain seperti masyarakat yang menyewa toko milik pondok pesantren memanfaatkan keuntungan yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pada indikator kemampuan membeli komoditas besar seperti TV, pakaian, *handphone*, dan lain-lain, masyarakat yang tergabung dalam kerjasama dengan pondok pesantren sebagian ada yang mampu memenuhinya, seperti Bapak Habibi yang menyewa toko milik pesantren, dapat komoditas besar seperti membeli pakaian, setrika, 2 kompor, dan juga *rice cooker* dan peralatan rumah tangga lainnya. Sedangkan untuk santri dapat memenuhi secara baik komoditas kecil, seperti dapat dapat memenuhi kebutuhan hariannya di pondok pesantren.

Ketercapaian indikator membeli komoditas kecil sangat maksimal atau kelima responden yaitu Ibu Nurbaiti, Bapak Rijal, Bapak Habibi, Zuhra, dan Saumi Fonna, dapat memenuhinya. Untuk kemampuan membeli komoditas besar ketercapaian indikator hanya sebesar 20 % atau 1 dari 5 responden dapat mencapainya. Sedangkan untuk jaminan ekonomi keluarga juga sangat maksimal, kelima responden dapat memenuhi ekonomi keluarga dengan baik.

# b. Dampak di bidang sosial

Tabel 4.3 Dampak Ekonomi di Bidang Sosial

	Indikator				
Infor man	Kebebasan Mobilitas	Kebebasan Relatif dari Dominasi Keluarga	Kesadara n Hukum dan Politik	Keterlibat an dalam Kampany e dan Protes	
MAK TI (IRT, Peniti p Maka nan)	Dapat keluar rumah untuk memenuhi produk yang akan disetor dengan memesan kepada tetangga yang memiliki warung.	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren.	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa dan Pimpinan Pesantren.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidakses uaian antara barang yang terjual dengan pembayara n yang diberikan.	
Rijal (Penja ga Koper asi)	Dapat keluar rumah untuk memenuhi produk yang akan disetor dengan memesan kepada tetangga yang memiliki warung.	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren.	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa dan Pimpinan Pesantren.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidakses uaian antara barang yang terjual dengan pembayara n yang diberikan.	

Habibi (Peng urus Koper asi)	Dapat keluar rumah untuk memenuhi produk yang akan disetor dengan memesan kepada tetangga yang memiliki warung.	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren.	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa dan Pimpinan Pesantren.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidakses uaian antara barang yang terjual dengan pembayara n yang diberikan.
Zuhra (santri	Dapat membentuk	Mendapat dukungan dari	Dapat bertukar	Dapat memberi
(Saliti)	ikatan tali	keluarga untuk	informasi	saran
	persaudaraa	berpartisipasi	dengan	
	n antara	memberdayakan	warga	maupun usulan
	santri dan	ekonomi	maupun	jenis usaha
	masyarakat	pesantren.		yang baru.
	sekitar.	pesantien.	pengurus pesantren.	yang baru.
Syau	Dapat	Mendapat	Dapat Dapat	Dapat
mi	membentuk	dukung <mark>an d</mark> ari	bertukar	memberi
Fonna	ikatan tali	keluarga untuk	informasi	saran
(Santri	persaudaraa	berpartisipasi	dengan	maupun
)	n antara	memberdayakan	warga	usulan
	santri dan	ekonomi	maupun	jenis usaha
	masyarakat	pesantren.	pengurus	yang baru.
	sekitar.	pesantien.	pengurus pesantren.	yang baru.
	scallal.		pesantien.	

Tercapainya indikator kebebasan mobilitas sangat maksimal atau semua informan dapat keluar rumah untuk melakukan pekerjaannya dan dapat membentuk ikatan tali persaudaraan antara santri dan masyarakat sekitar. Pada indikator relatif bebas dari dominasi keluarga juga maksimal atau semua informan tidak

mendapatkan batasan dari keluarganya untuk bekerjasama dengan Koperasi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya. Capaian indikator kesadaran hukum dan politik juga mencapai 100% atau 5 informan dapat saling bertukar informasi tentang pemerintahan. Pencapaian indikator keterlibatan dalam kampanye dan protes juga maksimal atau kelima informan dapat mencapai hal tersebut.

Dampak lain dari kerjasama ini adalah adanya hubungan sosial yang terjalin antara masyarakat dengan pihak Pondok Pesantren Darusa'adah. Empat dari delapan indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana disebutkan pada bab II termasuk bidang sosial. Dampak kerjasama di bidang sosial dapat dilihat dari keempat indikator tersebut.

Pada indikator kebebasan mobilitas, masyarakat yang berkerjasama dengan pondok pesantren dapat keluar rumah. Bagi masyarakat yang bekerja sama di unit usaha kantin, ada yang bisa keluar rumah untuk pergi ke pasar membeli bahan yang akan digunakan untuk membuat jajanan. Sedangkan yang terlibat pada unit usaha toko dapat keluar rumah untuk bekerja di masingmasing tempat dengan mengendarai kendaraan. Menurut peneliti indikator ini telah dicapai oleh masyarakat.

Indikator selanjutnya adalah kebebasan relatif dari dominasi keluarga. Dalam wawancara yang dilakukan, masyarakat yang bekerjasama dengan pondok pesantren diijinkan oleh keluarganya untuk bekerja sama. Tidak ada batasan dari keluarga untuk masyarakat yang terlibat. Pasalnya, kerjasama dengan pihak

pondok pesantren berdampak positif bagi keluarga. Peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian indikator kebebasan relatif dari dominasi keluarga telah tercapaicapai.

Indikator lainnya adalah kesadaran hukum dan politik. Dalam indikator ini, publik ditanyai tentang pejabat pemerintah. Orangorang yang tergabung dalam kerjasama unit usaha kantin dan unit usaha tuko dapat saling bertukar informasi tentang apapun, termasuk pemerintahan. Pertukaran informasi tentang pemerintahan terbatas pada pemerintahan desa, dan pemerintahan Pondok Pesantren Darusa'adah. Dengan demikian mereka memang mengetahui nama-nama pengurus pondok pesantren dan aparat desa setempat. Indikator ini dapat dikatakan telah dicapai oleh peneliti.

Indikator terakhir adalah keterlibatan dalam kampanye dan protes. Dalam indikator ini, masyarakat yang bekerjasama dengan Koppontren di unit usaha kantin, koperasi, maupun unit usaha lainnya dapat memprotes jika imbalan yang diterima tidak sesuai dengan jumlah produk yang terjual.

Empat dari delapan indikator yang termasuk dalam bidang sosial ini dinyatakan telah tercapai oleh peneliti. Karena keempat indikatornya bisa diraih oleh masyarakat yang terlibat bekerjasama dengan Pondok Pesantren Darusa'adah di bidang pemberdayaan ekonomi. Itulah dampak kerjasama dengan Koperasi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya yang bersumber dari indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun dampak sebelumnya yang terjadi pada saat pesantren dipimpin oleh Abu (Muhammad Ali irsyad), pada masa tersebut ekonomi belum sepenuhnya berjalan lancar seperti yang terjadi sekarang ini, disebabkan sedikitnya potensi ekonomi yang muncul waktu itu, dan perputaran pola pikir masyarakat juga masih sangat kurang, masyarakat waktu itu belum bekerjasama dengan pondok pesantren dikarenakan yang menuntut ilmu pada masa itu belum banyak dan santri pun masih terbilang sedikit, mereka masih memanfaatkan kebutuhannya dengan seadannya yang tersedia di pesantren dan juga pesantren pada saat itu belum canggih, alat kebutuhan sehari-hari pada masa itu masih sulit untuk dipenuhi.

Indikator lainnya seperti masyarakat tidak adanya hubungan dengan pesantren dikarenkan tidak ada tanah atau lahan yang dikelola oleh masyarakat dan pada masa itu masyarakat belum ada mewakafkan tanahnya kepada pesantren, tidak seperti yang sekarang ini banyak sekali tanah dan lahan pesantren digarap oleh masyarkat. Saat itu potensi santri juga masih sangat minim seperti tidak adanya kelas bakat dan kelas minat di pesantren, hanya menuntut ilmu. Pada saat itu masasyarakat hanya menjalin hubungan dengan pesantran sebatas hubungan dalam lingkungan, tidak ada hubungan yang melibatkan tentang sistem kerjasama dalam meraih kesejateraan mereka.

Akan tetapi ukhwah yang terjalin sangat bagus dan hubungan sesama juga berjalan dengan lancar. Sistem memuliakan ulama di kalangan masyarakat di Pesantren Darusa'adah Teupin Raya sangat erat dan sangat bagus dan hal ini terus berjalan hingga saat ini walaupun pimpinan pesantran sudah berganti-ganti.



#### **BAB V**

#### KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

 Potensi pengembangan ekonomi mandiri Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya memiliki potensi ekonomi yang memadai seperti Koperasi Pesantren, budidaya ikan lele, ternak ayam kampong, usaha kopiah rajut, kaligrafi, ranjang kayu, rak sepatu, toko pesantren, dan tanah aset pesantren. Unit usaha tersebut menjadi unit usaha ekonomi yang bisa memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren maupun warga pesantren itu sendiri.

2. Bentuk pemberdayaan ekonomi pada Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya.

Bentuk pemberdayaan ekonomi pada Pondok Pesantren Darusa'adah yaitu melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dengan unit usaha yang dimiliki pondok pesantren. Pada unit usaha koperasi dan kantin misalnya, keterlibatan masyarakat dalam menitipkan produk ke kantin maupun ke koperasi, dan pihak kantin Koppontren yang menjualnya kepada para santri dengan mengambil laba. Masyarakat menerima imbalan dari Koppontren

dari hasil penjualan produk yang masyarakat titipkan. Begitupun dengan aset pesantren lainnya seperti penyewaan toko dan tanah garapan, masyarakat dan pihak pesantren sama-sama mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi.

3. Dampak kerja sama antara masyarakat dengan Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## a. Dampak Ekonomi

- 1) Masyarakat yang menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Darusa'adah memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan komoditas kecil. Komoditas kecil yang dimaksud yaitu kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, bumbu-bumbu dapur dan lain sebagainya.
- 2) Tidak semua masyarakat yang menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Darusa'adah memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan komoditas besar. Komoditas besar yang dimaksud yaitu seperti kendaraan, perabotan rumah tangga, TV, dan pakaian.
- 3) Masyarakat yang menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Darusa'adah memperoleh jaminan ekonomi, yaitu dapat menabung dan memiliki tabungan. Sedangkan untuk rumah dan tanah masing-masing orang yang terlibat telah memilikinya.

## b. Bidang Sosial

- 1) Masyarakat yang menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Darusa'adah mempunyai kebebasan mobilitas, yaitu mereka dapat keluar rumah untuk pergi ke pasar, ke rumah tetangga, dan berangkat menuju Koppontren Darusa'adah untuk menitipkan barang jualan.
- 2) Masyarakat yang menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Darusa'adah memiliki kebebasan relatif dari dominasi keluarga. Kebebasan yang dimaksud yaitu tidak ada batasan maupun larangan dari keluarga untuk mereka yang menjalin hubungan kerjasama ekonomi dengan Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya
- 3) Masyarakat yang berkomitmen dalam hal kerjasama dengan Pondok Pesantren Darusa'adah dapat saling bertukar informasi mengenai apapun, termasuk mengenai pemerintahan dan kepen gurusan pondok pesantren.
- 4) Masyarakat yang menjalin hubungan kerjasama dengan Pondok Pesantren Darusa'adah mempunyai hak protes dan komplain apabila tidak mendapatkan imbalan/upah yang sesuai dengan perjanjian dan aturan.

#### 5.2 Saran

Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya memiliki potensi pemberdayaan ekonomi yang sangat baik, seperti potensi kemampuan santri itu sendiri, potensi jenis usaha yang dimiliki, dan juga potensi pada aset pesantren. Oleh sebab itu, karena

memiliki kekuatan potensi ekonomi yang besar, maka penulis menyarankan kepada Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya untuk memperluas lingkup kerjasama masyarakat dan mengembangkan jenis-jenis unit usaha ekonomi yang baru demi terlibatnya masyarakat baru menjalin kerjasama ekonomi untuk tercapainya kesejahteraan sosial ekonomi. Di samping itu sebagai peneliti saya juga menyarankan kepada pihak pesantren untuk mengasah potensi santri putri lewat bakat kerajinan tangan, seperti membuat hijab dan cadar untuk diperjualbelikan masyarakat setempat agar ekonomi santri putri sejahtera seperti santri putra juga. Dalam segi pemasaran produk kerajinan tangan penulis juga menyarankan untuk pemasaran produk dengan cara online berbasis digital. Terakhir, saran penulis untuk penelitian pada YPI Darusa'adah vaitu untuk lebih selanjutnya mengedepankan penelitian dalam hal pengelolaan manajemen dan koperasi harus dalam pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS). ما معة الرانري

AR-RANIRY

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Haedari. dkk. (2004). Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global. Jakarta: IRP Press.
- Anwar, Borahima. (2010). *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Asep, Usman., & Ismail. (2008). Pengamalan Alqur"an Tentang Pemberdayaan Dhuafa. Jakarta: Dakwah Press.
- Bashith, Abdul. (2008). *Islam dan Manajemen Koperasi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Danty, Safira., Dewi., dan Widiasuti, Tika. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*. Vol. 3 No. 3, hlm. 220-222. Jakarta: UIN.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dian, Iskandar Jaelani. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Eksyar*.
- Diauddin. (2020). Manajemen Pembelajaran pada Dayah Darusa'adah Pusat Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Aceh: academia.
- Edi, Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Eko, Agus., & Sujianto. (2011). Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren. Yogyakarta: Teras.

- Fajar, Muhammad. (2019). *Prinsip Ta'awun dalam Al-Quran:* Studi Tafsir Al-sya'rawi. Bandung: Diploma Thesis-UIN Sunan Gunung Jati.
- Faozan, Akhmad., (2006). Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ibda*. Vol. 4. Hlm 2.
- Halim, A., *et.al.* (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasby, Indra. (2004). Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komlesitas Global. Jakarta: IRP Press.
- Hasyim, Syarbani. (2012). Analisis Pengaruh Partisipasi Santri Komitmen dan Kemampuan Berinovasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kota Semarang. *Jurnal Economica*. Vol. 2 Edisi 2, 2012, hlm. 29.
- Ismet, Firdaus. & Zaky, Ahmad. (2008). Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung. Hlm 226. Jakarta: Dakwah Press.
- Istan, Muhammad. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Al-Falah.* IAIN Curup.
- Jalaluddin, Rahmat. (1991). *Islam Alternatif*. cet. Ke-4, hlm. 48. Bandung: Mizan.

AR-RANIRY

- Kabeer, Naila. (2001). Reflections on The Measurement of Women's Empowerment in Discussing Women Empowerment: Theory and Practices. *Journal. Lembaga Demografi UI* dan *ILO Manila*. Sida Studies, No.3.
- Kartasapoetra, G, A.G., Kartasapoetra., Bambang.S, dan A. Setiadi. (1998). Koperasi Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

- Manfred, Ziemek. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Cet. I. Jakarta: P3M
- Mardi, Yatmo. & Hutomo. (2000). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. Jakarta.
- Mubyarto. (1997). Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia. Yogyakarta: Adtya Media.
- Nadzir, Mohammad. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. *Jurnal Economica* Vol. 1. hlm. 38-50. Edisi 1.
- Ni Luh. (2009). ejou<mark>r</mark>nal.unud.ac.id. Denpasar. 2007 BPS. Dikutip pada 22 November 2020.
- Saerozi. (2014). Pendampingan Pemberdayaan Koperasi "Wana Mukti" Rintisan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Kedungsuren Kec. Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Semarang: LP2M UIN Walisongo.
- Salim, Ashar. (2016). Koperasi Pesantren Bir Aly Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ta''dibia* Vol. 6 No. 2. hlm. 105.

AR-RANIRY

- Sedarmayanti dan Syarifudin, Hidayat. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sitio, Arifin. & Halomoan, Tamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudradjat, Rasyid,. dkk. (2012). *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT Citrayudha.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumadyo, Hadi. (2001). Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumodiningrat, Gunawan. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Supardi. (2005). *Metode Penelitian Ekonomi Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suraya, Murcitaningrum. (2012). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.*. Bandar Lampung: Ta'lim Press.
- W. Gulo. (2002). *Me<mark>todol</mark>ogi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- W.J.S Poerwadarninta. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. cet VII. Jakarta: Balai Pustaka.
- Warson, Achmad., Munawir., & Fairuz, Muhammad. (2016). Kamus Indonesia-Arab Al-Munawwir.
- Zuhairi *et.al*,. (20<mark>16). *Pedoman Penuli*san Karya Ilmiah. Jakarta: Rajawali.</mark>

AR-RANIRY

# LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. 1 Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah penerapan	Penerapan ekonomi pada
pemberdayaan ekonomi pada	pesantren berjalan dengan
Pondok Pesantren Darusa'adah	baik, karena adanya
Teupin Raya?	beberapa potensi,
	misalnya potensi santri
	seperti kemampuan
	membuat beberapa
	kerajinan tangan seperti
	kopiah dan sebagainya. Di
	sektor lain juga begitu,
	misalnya pada unit usaha
	kantin, pihak Koppotren
	melibatkan warga sekitar
	untuk menjalin hubungan
	kerja sama ekonomi.
2. Apakah semua perlengkapan	Iya, sangat lengkap, baik
santri tersedia pada koperasi?	itu makanan dan maupun
AR-RANIRY	semua barang termasuk
ARTRANTAT	barang kecil seperti jarum pentul, benang, dan lain-
	lain. Manajemen barang
	pada koperasi sangat baik.
	Aapabila stok barang
	kosong atau ada jenis
	barang baru yang diminta,
	maka koperasi langsung
	mencatatnya.
3. Bagaimana harga barang yang	Harga barang yang ada
ada pada koperasi ?	dalam koperasi sama

dengan harga pasaran lainnya. Hanya saja khususnya pada harga kitab lebih murah sekitar Rp. 5.000 s/d Rp. 10.000. itu bertujuan untuk membantu para santri karena kitab merupakan kebutuhan pokok santri dalam belajar di pondok pesantren.  4. Apakah ada santri yang menitipkan barang jualan di koperasi?  Tidak ada, karena santri lebih difokuskan untuk belajar di lingkungan pesantren. Hanya ustazah yang mengajar maupun warga sekitar yang diizinkan menitip barang jualan di koperasi.  5. Waktu operasional koperasi?  Pagi hari, jam 08.00 s/d jam 18.00 sore Malam Hari, jam 07.00 s/d jam 00.00 dini hari  Tidak ada, para guru apabila ingin membeli rokok pergi keluar pesantren untuk membelinya. Dan tidak		
<ul> <li>boleh merokok pada saat proses belajar mengajar.</li> <li>7. Apasaja keuntungan yang diperoleh pengurus koperasi?</li> <li>Dapat mendapatkan gaji tambahan.</li> <li>Biasa menjalin tali persaudaraan sesame</li> </ul>	menitipkan barang jualan di koperasi?  5. Waktu operasional koperasi?  6. Apakah pada koperasi ada dijual barang seperti rokok?  AR - R A N I R Y  7. Apasaja keuntungan yang	lainnya. Hanya saja khususnya pada harga kitab lebih murah sekitar Rp. 5.000 s/d Rp. 10.000. itu bertujuan untuk membantu para santri karena kitab merupakan kebutuhan pokok santri dalam belajar di pondok pesantren.  Tidak ada, karena santri lebih difokuskan untuk belajar di lingkungan pesantren. Hanya ustazah yang mengajar maupun warga sekitar yang diizinkan menitip barang jualan di koperasi.  Pagi hari, jam 08.00 s/d jam 18.00 sore  Malam Hari, jam 07.00 s/d jam 00.00 dini hari  Tidak ada, para guru apabila ingin membeli rokok pergi keluar pesantren untuk membelinya. Dan tidak boleh merokok pada saat proses belajar mengajar.  • Dapat mendapatkan gaji tambahan.  • Biasa menjalin tali

8. Apakah ada kriteria khusus bagi pengurus koperasi ?	beramal.  Setiap akhir tahun mendapatkan imbalan dari hasil usaha koperasi.  Memajukan kesejahteraan dan kemaslahatan orang banyak.  Setiap anggota bias secara mandiri berlatih bertanggung jawab.  Harus tegas dalam hal manajemen keungan, seperti utang.  Paham akan resiko yang timbul dan bertanggung jawab.  Jujur dan berkompeten.  Mempunyai kartu
	keanggotaan.
9. Apa saja jenis makanan jajanan	Kacang, keripik, tahu,
yang dititipkan oleh warga	bakwan, lupis, tempe,
sekitar pada k <mark>ope</mark> rasi ?	kerupuk, nasi, risol, putu
جا معة الرانري	bambu, mie, lontong, dan
AR - RANIRY	lain-lain.
10. Berpakah upah yang didapatkan	Setiap jenis makanan
dari titipan makanan oleh warga	diambil 20 %. Untuk
?	menghindari kesalahan
	setiap upah langsung
11 December 21 1	dibayar per hari.
11. Berapak gaji pengurus koperasi	Gaji pengurus dibayar
?	pertahun tergantung
	berapa laba pendapatan
	bersih.

10.5	
12. Berapakah pendapatan koperasi	Pendapatan 1 hari yaitu 1
?	juta s/d 3 juta
	Pendapan per bulan
	sekitar 120 juta.
	Pendapatan pertahun 900
	juta ( pasang surut / bulan
	).
13. Bagaimana perubahan koperasi	Seiring berjalannya waktu
dari waktu ke waktu ?	barang yang ada di
	koperasi sudah sangat
	lengkap, semua
	barang/media belajar
	santri terpenuhi, tidak ada
	keluhan dari santri, dan
	kesejahteraan santri sudah
	mulai terlihat dengan
14 Demonstrate the most throughout	harga barang yang murah.
14. Berapakah banyak bungkus	Per item makanan yaitu
makan <mark>an ya</mark> ng boleh dititipkan?	50 buah, kurang dari itu
	boleh, lebih dari 50 buah
12.5	harus diambil kembali.
15. Bagaimana kerjasama yang	Kerja sama yang terjalin
terjalin dengan warga penitip	berjalan bagus dan tidak
barang makan <mark>an?</mark>	ada kendala apapun ,
جا معة الرائري	masyarakat dan ustazah
	yang menitip makanan
AR-RANIRY	tidak mengkomplen
	apapun dikarenkan upah
	yang dibayar sesuai
	dangan yang dititipkan
	dan iuran dari yang
	menitip juga terjaga
	dengan aman, hanya saja
	keluhan dari konsumen
	terkadang makanan yang
	dititip seperti kacang
	terlalu keras, dan nasi
<u>l</u>	i i i i i i i i i i i i i i i i i i i

	tarkadana hanyak
	terkadang banyak tercampur dengan nasi
	$\iota$
	merah. Hanya itu keluhan
	yang terdengar dari
	konsumen.
16. Bagaimana dampak kerjasama	Masyarakat dapat
antara Koppontren dengan	memenuhi kebutuhannya
warga?	hariannya,seperti
	komoditas kecil.
17. Apa pengurus koperasi bias	Tidak, karna aset
menanamkan sahamnya?	pesantren hanya untuk
	pesantren.
18. Apakah koperasi <mark>m</mark> elayani	Tidak, karena bukan
pinjaman?	koperasi simpan pinjam.
19. Pernahkah warga yang	Tidak, karena iuran
menitipkan makanan complain	terpenuhi lancar sesuai
dengan koperasi?	dengan titipan, dan
	terkadang pihak koperasi
	yang harus menanggung
	resiko, misalnya
	masyarakat menitip
	makanan 40 buah, yang
	terjual 46 ,yg terbayar 43
عامعةالران <u>ر</u> ي	dikarenakan ada beberapa
- Shilliago R	santri terkadang lupa
AR-RANIRY	membayar dan ahkirnya
	koperasi yg akan
	menanggungnya.
20. Apasaja usaha pemberdayaan	<ul><li>Harga kitab yang</li></ul>
yang bias mensejahterakan	murah.
santri?	<ul> <li>Kebutuhan santri</li> </ul>
	terjamin lengkap
	diperkarangan
	pesantren.
	<ul> <li>Adanya kelas</li> </ul>
	CLASSKIL bagi santri

21. Apa dampak jika pemberdayaan ekonomi pada pondok Pesantren Darusa'adah tidak berjalan baik ?	putra.  • Adanya bidang minat bagi santri putri.  • Adanya dana murid berprestasi.  • Setiap tahun adanya perlombaan tahunan bagi santri.  • Tidak adanya kesejateraan santri.  • Berkurangnya minat santri dalam usaha.  • Tidak berjalannya jual beli yang seimbang  • Berkurangnya barang yang tersedia di koperasi.  • Bannyaknya kerugian yg dirasakan.  • Bannyaknya wali murid yang protes dengan
جامعة الرائرك A R - R A N I R Y	<ul> <li>prasarana yang tersedia.</li> <li>Kurangnya Fasilitas</li> <li>Berkurangnya SDM,</li> <li>Berkuranngnya upah yang dibutuhkan.</li> <li>Bertambahnya beban</li> </ul>
22. Apa dampak positif jika pemberdayaan ekonomi pada pondok Pesantren Darusa'adah berjalan dengan baik ?	orangtua.  • Santri menjadi lebih aman dan nyaman  • Sarana dan prasarana terpenuhi  • Kosumsi dalam setiap produksi terjaga,  • Orang tua nyaman

23. Apa saja jenis unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya?  24. Apakah Pondok Pesantren Darusa'adah kekurangan SDM?	dalam menitipkan anak di pesantren,  Pedapatan santri terjaga, Beban org tua berkurang SDM cukup Dana terpenuhi Fasilitas lengkap  Budi daya ikan lele, Ternak ayam kampong, Telur kampong, Pembuatan kopiyah, Pembuatan rak sepatu dari kardus bekas, Pembuatan cetak kitab, Pembuatan ranjang kayu, Pembuatan kaligrafi, Adanya minat bidang minat putri, seperti menjahit, Kelas CLASSKIL putra, Garap sawah, Toko pesantren, Koperasi, Kantin.  Tidak, tapi dibutuhkan tenaga pengajar cadangan agar ada yang bias mengantikan pengajar
	lainnya.
25. Berapakah jumlah santri Pondok	•Tahun 2000 s/d Tahun
Pesantren Darusa'adah Teupin	2021 jumlah santri yaitu
Raya?	: 1300 santri putra dan
,	1400 santri putri.
	• Tahun 2000 s/d Tahun
	2012 jumlah santri yaitu
	yee jeesses samer jarea

: 500 santri putra dan 700 santri putri.



### LAMPIRAN 1.2 Foto Dokumentasi

Foto 1. Wawancara dengan pimpinan Koperasi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya.



Foto 2. Di depan asrama santri putri.



Foto 3. Koperasi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya



Foto 4. Koperasi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya



Foto 5. Unit usaha kantin.



Foto 6. Warga yang menitipkan makanan jajanan pada Koppontren.



Foto 7. Wawancara dengan santri putri.



Foto 8. Wawancara dengan santri putri.



Foto 9. Makanandan cemilan yang dititipkan oleh warga.



Foto 10. Makanan dan cemilan.



Foto 11. Santri putra.



Foto 12. Barang pada koperasi



#### LAMPIRAN 1. 3

### **BIODATA**

#### Data Pribadi

Nama : Rayhanum Munira

Tempat/Tanggal Lahir : Sukon Baroh/ 10 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh

Alamat Sekarang : Gp. Sukon Baroh, Mns. Dayah

Guci, Kec. Glumpang Tiga, Kab.

Pidie

## Nama Orang Tua

a. Ayah : Fakhruddin

b. Pekerjaan : Guruc. Ibu : Jamaliahd. Pekerjaan : Guru

e. Alamat : Gp. Sukon Baroh, Mns. Dayah Guci, Kec.

Glumpang Tiga, Kab. Pidie

# Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Banda Baru
 SMP Negeri 1 Bandar Baru
 SMA Negeri 1 Bandar Baru
 Tahun Lulusan 2010
 Tahun Lulusan 2011
 Tahun Lulusan 2016